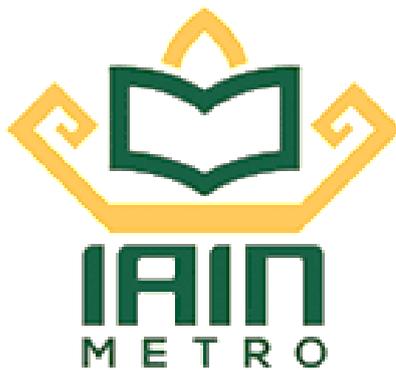


**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENGEMBANGKAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN  
JAYASAKTI ANAK TUHA  
LAMPUNG TENGAH**

Oleh :  
SITI NUR AZIZAH

NPM: 1601030024



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**

**1441 H/2021 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENGEMBANGKAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN  
JAYASAKTI ANAK TUHA  
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :  
SITI NUR AZIZAH**

**NPM: 1601030024**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Srjana Penndidikan (S.Pd)**

**Pembimbing I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd.**

**Pembimbing II : Khodijah, M.Pd.I.**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**

**1441 H/2021 M**

## PERSETUJUAN

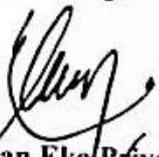
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM  
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI  
PAUD REMBULAN JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG  
TENGAH

Nama : Siti Nur Azizah  
NPM : 1601030024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

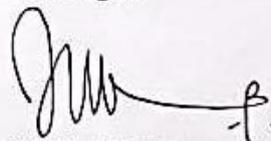
## DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

  
**Bian Eka Priyantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870417 200912 1 002

Metro, 12 November 2020  
Pembimbing II

  
**Khodijah, M.Pd.I**  
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
METRO Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

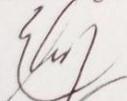
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Siti Nur Azizah  
NPM : 1601030024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM  
MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI  
PAUD REMBULAN JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG  
TENGAH

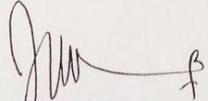
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami  
ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd.**  
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, 12 November 2020  
Pembimbing II

  
**Khodijah, M.Pd.I**  
NIP. 19861217 201503 2 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD  
  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd.**  
NIP. 19820417 200912 1 002



## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:  
Siti Nur Azizah**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kerja sama yang baik di antara peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan membebaskan peserta didik tersebut dalam mengemukakan pendapat atau ide ideny. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di PAUD Rembulan Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di PAUD Rembulan Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan data *display*. Dan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah di terapkan dengan baik, sesuai dengan ndikator perkembangan sosial emosional anak umur 4-5 tahun yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan prilaku prososial. Penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti efektif diterapkan hal ini dapat dilihat dari, langkah-langakh yang sudah tepat yang dilakukan oleh guru, pembelajaran berfokus kepada siswa, serta terjadinya peningkatan hasil pembelajaran serta perkembangan sosial emosionnal pada diri anak tersebut. Dengann hasil: 17 anak berkembang sangat baik dan 3 anak mulai berkembang, karena ketiga anak tersebut lebih suka bermain sendiri, tidak menyukai keramaian.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Koopeartif *Tipe Temas Games Tournament*, Perkembangan Sosial Emosional.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

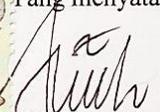
Nama : Siti Nur Azizah  
NPM : 1601030024  
Jurusan : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2020

Yang menyatakan



  
Siti Nur Azizah  
1601030024

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا  
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمْ  
الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”. (Al-Hujurat:10)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahuwata'ala karena atas rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Abdul Mutholib dan Ibu Agus Hikmawati yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada peneliti. Dan yang selalu ada disaat peneliti merasakan suka maupun duka serta tetap memberi suport dalam keadaan apapun.
2. Adikku tersayang Ahmad Tarhib yang selalu memberikan semangat serta doa dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Bapak Dian Eka Priyantoro M.Pd, selaku Pembimbing I sekaligus ketua jurusan PIAUD dan Ibu Khodijah M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk sahabatku Durroh Mufiidah, Pratiwi Laili Putri Dewi, Lailatul Khusnul Khotimah, Lilis Setiawati, dan Yuliaturo Rohimah yang telah memberikan semangat dan selalu mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Pihak sekolah PAUD Rembulan Jayasakti yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Rembulan Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan S1 Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Metro Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta selaku pembimbing I.
4. Ibu. Khodijah, M.Pd.I selaku pembimbing II
5. Ibu Kunti Mujiati, S.Pd selaku Kepala PAUD Rembulan Jayasakti.
6. Guru dan segenap pengurus di PAUD Rembulan Jayasakti yang telah menerima penelitian yang peneliti lakukan.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

8. Semoga Allah SWT memberikan rahmatnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.

**Metro, Oktober 2020**  
**Peneliti**



**Siti Nur Azizah**  
**NPM. 1601030024**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	9
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	9
2. Teori Perkembangan Sosial Emosional .....	11
3. Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional .....	13
4. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional .....	14
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional .....	16
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> .....	22
3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> .....	23
4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Games Tournament</i> dengan Perkembangan Sosial Emosional.....	23
C. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.....	24
D. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Sifat penelitian .....	28
B. Sumber Data .....	29
1. Sumber Data Primer .....	29
2. Sumber Data Sekunder .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Observasi .....	31
2. Wawancara .....	31
3. Dokumentasi .....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	33
1. <i>Triangulasi Sumber</i> .....	34
2. <i>Triangulasi Teknik</i> .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
1. Reduksi Data.....	35
2. <i>Data Display</i> .....	35
3. <i>Conclusion Drawing/Verivication</i> .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Rembulan Jayasakti. ....	37
b. Identitas Sekolah .....	38
c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	39
d. Data Guru .....	40
e. Data Siswa.....	41
f. Sarana dan Prasarana .....	42
g. Media dan Alat Permainan Edukatif.....	43
h. Struktur Organisasi .....	43
i. Denah Lokasi .....	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
a. Kurikulum di PAUD Rembulan.....	46
b. Model Pembelajaran di PAUD Rembulan Jayasakti .....	47
c. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di PAUD Rembulan Jayasakti .....	52
d. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT .....	58
e. Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Mengembangkan Sosial Emosional di PAUD Rembulan Jayasakti.....	75

B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia 5-6 Tahun .....	11
Tabel. 2 Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif .....	24
Tabel. 3 Data Pendidik PAUD Rembulan Jayasakti Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	40
Tabel. 4 Data Siswa PAUD Rembulan Jayasakti Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	41
Tabel. 5 Data Prasaran PAUD Rembulan Jayasakti .....	42
Tabel. 6 Data Model dan Metode Pembelajaran PAUD Rembulan Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar .1	Struktur Organisasi PAUD Rembulan Jayasakti.....	44
Gambar .2	Denah Lokasi PAUD Rembulan Jayasakti .....	45
Gambar.3	Peneliti Melaukan Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Kunti Mujiati di PAUD Rembulan Jayasakti Tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	87
Gambar.4	Peneliti Melaukan Wawancara dengan Guru Kelas B ibu Nur Hasanah di PAUD Rembulan Jayasakti Tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	87
Gambar.5	Peneliti Melaukan Wawancara dengan Orang Tua/Wali Ibu Zahra Tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	88
Gambar.6	Peneliti Melaukan Wawancara dengan Orang Tua/Wali Ibu Rahma Tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	88
Gambar.7	Peneliti Melaukan Wawancara dengan Orang Tua/Wali Ibu Yuli Tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	89
Gambar.8	Pendidik Menjelaskan Kegiatan dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Tema Kebutuhanku Sub Tema Sayuran.....	89
Gambar.9	Peserta Didik Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Tema Kebutuhanku Sub Tema Sayuran .....	90
Gambar.10	Peserta Didik Menyelesaikan Tugas Menanam dengan Bekerja Sama .....	90
Gambar.11	Peserta Didik Menjelaskan Kegiatan yang Sudah Dilakukan .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Hasil Wawancara
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Hasil Wawancara
5. Surat Izin Prasurevey
6. Surat Balasan
7. Surat Izin Research
8. Surat Tugas
9. Surat Balasan Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Bukti Pustaka Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
13. Surat Bimbingan Skripsi
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
17. Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai makhluk individu dan sosial yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh kembang secara cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, melalui pendidikan yang dibangun atas dasar filsafat pancasila.

Pendidikan anak usia dini diadakan untuk merangsang setiap aspek perkembangan agar berkembang sesuai dengan tahapan usianya, salah satunya adalah keterampilan sosial anak yang masuk dalam perkembangan sosial anak, hal ini sesungguhnya sejalan dengan ajaran Islam bahwa seseorang yang dipandang baik itu adalah orang yang mampu bergaul dengan orang lain dengan baik, sebagaimana firman Allah berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuk- suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa

diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>1</sup>

Pada ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia hidup di dunia ini membutuhkan orang lain, manusia adalah makhluk sosial, dimana diciptakannya perbedaan antara satu dengan yang lainnya, agar saling melengkapi dan saling kenal-mengenal dengan yang lain.

Dalam suatu perkembangan terdapat perkembangan yang penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan teman sebayanya yaitu perkembangan sosial emosional, karena Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan atau dunianya dalam hal perkembangan dan pengetahuan. Dengan demikian salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak yaitu perkembangan sosial emosional.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Oktober 2019 terhadap peserta didik di PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah peneliti telah memfokuskan kepada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang berhubungan dengan sosial dan melihat model pembelajaran yang sering digunakan, yaitu model pembelajaran klasikal, area dan kooperatif tipe TGT, serta melihat sejauh mana perkembangan sosial emosional anak di lembaga tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Oktober 2019 di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik

---

<sup>1</sup>QS. Al-Hujurat (13)

<sup>2</sup>Hasil observasi di PAUD Rembulan tanggal 14 Oktober 2019

di PAUD Rembulan Jayakti Anak Tuha Lampung Tengah diketahui permasalahan bahwa terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional di lembaga tersebut. Hal ini terlihat pada anak yang bersifat individual susah untuk berbaur bersama teman-temannya, sebagian anak belum mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan juga terlihat pada saat pembelajaran yang mengharuskan anak bekerja sama, tetapi 3 anak belum mempunyai rasa saling membantu dan bekerja sama.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Oktober 2019 pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu menyelesaikan tugas dengan bekerja kelompok dan makan bersama. Hal tersebut digunakan peneliti untuk membuktikan bahwa perkembangan sosial emosional di PAUD Rembulan masih kurang optimal, dengan indikator sebagai berikut:

1. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri.
2. Rasa tanggung jawab: mentaati aturan kelas kegiatan dan aturan serta bertanggung jawab atas perilakunya.
3. Prilaku prososial: bersikap kooperatif dengan teman.<sup>4</sup>

Melihat hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mengacu pada indikator perkembangan sosial emosional anak, bahwa model

---

<sup>3</sup>Hasil observasi di PAUD Rembulan tanggal 18 Oktober 2019

<sup>4</sup>Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bab IV pasal 10.

pembelajaran kooperatif di PAUD Rembulan sudah diterapkan tetapi belum maksimal dalam mengembangkan sosial emosional anak seperti kurangnya pemahaman guru pendamping tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan menjadikan pengelolaan kelas kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat yaitu anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 anak, Berkembang Sangat Baik sebanyak 5 anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional di PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Rembulan Jayasakti?
2. Apakah penerapan kooperatif tipe TGT efektif dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Rembulan Jayasakti?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peneraparan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional pada anak di PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting bagi pendidik serta lembaga. Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan sosial emosional anak, dengan mengguakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

#### **b. Secara praktis.**

Setelah di adakan penelitian pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

##### **1) Bagi pendidik**

Dapat dijadikan model pembelajaran untuk mengajar seterusnya di kelas, serta dapat memberikan stimulasi kepada anak berhubungan dengan perkembangan sosial emosionalnya.

2) Bagi anak didik

Dapat mengembangkan sosial emosional pada anak yang berhubungan dengan interaksi dengan teman, berkomunikasi dengan baik, bisa berbaur dengan teman sekitar dan anak akan merasa senang saat mengikuti pembelajaran karena tidak membosankan.

3) Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak, mempunyai model pembelajaran baru yang diterapkan di sekolah, pembelajaran menjadi kreatif dan tidak monoton.

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebelum mengangkat judul tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui model pembelajaran kooperatif, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa peneliti yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, diantaranya adalah Peneliti pertama yang dilakukan oleh Endang Sri Lestari Ningsih dengan judul “*Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di Ra Rahmatullah Tanjung Morawa*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Lestari Ningsih yaitu untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan kegiatan bermain

kooperatif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa setelah dilakukannya tindakan kelas. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dengan jumlah 15 orang anak, Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, presentasi ketuntasan indikator keberhasilannya mencapai 86,67 %.<sup>5</sup>

Peneliti kedua yang dilakukan oleh Ni Komang Evi Yudiasmini dkk, dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif*". Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Evi Yudiasmini yaitu untuk meningkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan berbantuan media puzzle, adapun metode penelitian menggunakan metode observasi, sedangkan hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal lambang bilangan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games

---

<sup>5</sup>Endang Sri Lestari Ningsing, "*Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di Ra Rahmatullah Tanjung Morawa, Pendidikan Islam Anak Usia Dini*", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018 M / 1440 H.

Tournament (TGT) berbantuan media puzzle yaitu dari 24,44% menjadi 59,37%.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian pertama tentang Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif saja, tidak memilih tipe kooperatif apa yang digunakan. dan penelitian kedua yaitu tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional anak tanpa menggunakan media puzzle.

Adapun persamaan dari beberapa peneliti di atas yaitu sama sama mengembangkan salah satu aspek pada diri anak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

---

<sup>6</sup>Ni Komang Evi Yudiasmin, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Volume 2 No 1 Tahun 2014.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*Skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diartikan sebagai hasil dari proses kematangan. Hal ini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.<sup>7</sup>

Menurut Santrock perkembangan merupakan pola gerak atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan manusia. Untuk tujuan pengorganisasian materi dan mempermudah pemahaman pada umumnya kita menggambarkan perkembangan dalam tahap-tahapan. Tahap perkembangan meliputi urutan sebagai berikut: periode prakelahiran, masa bayi, masa anak-anak awal, masa kanak-kanak akhir, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa lanjut usia.<sup>8</sup>

Dari pengertian menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi, karena disebabkan oleh adanya proses perubahan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku.

---

<sup>7</sup>Mauzar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015) 55.

<sup>8</sup>Rita Izzafy, *Prilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017) 3.

Menurut Soekarto makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.<sup>9</sup>

Menurut Sukmadinati, emosi merupakan sebuah perpaduan dari berbagai perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin, seperti halnya perasaan, juga membentuk suatu kontinum bergerak dari emosi positif hingga yang bersifat negatif.<sup>10</sup>

Menurut Galomen, mendeskripsikan emosi sebagai suatu perasaan atau pikiran, pikiran khasnya, suatu biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak atau bertingkah laku sesuka dirinya sendiri<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mampu mengungkapkan perasaannya tersebut.

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2014) 134.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 135.

<sup>11</sup> Susianty Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Tasik Malaya: Edi Pubuser, 2018) 11

Adapun indikator pada perkembangan sosial emosioanl pada anak yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia 5-6 Tahun .<sup>12</sup>**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak</b>
Kesadaran diri	(1)Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. (2) Mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri
rasa tanggung jawab	(1) Mentaati aturan (2) Mengatur diri sendiri dan mengendalikan diri (3) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama
Perilaku prososial	(1) Bersikap kooperatif, toleransi (2) Berprilaku sopan.

Sumber: Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bab IV pasal 10.

## 2. Teori Perkembangan Sosial Emosional

Berbagai pendapat tentang teori perkembangan sosial emosional dikemukakan oleh para ahli. Beberapa teori mengenai hal ini antara lain yaitu:

### a. Teori Perkembangan Sosial Emosional menurut Horlock

Menurut Horlock, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan prilaku baik yang sesuai dengan tuntutan

---

<sup>12</sup>Permendikbud Nomer 137 Tahun 20014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bab IV pasal 10.

sosial dan tingkah laku pada anak yang dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Dari pendapat Horlock dapat diambil kesimpulan bahwa, perkembangan sosial terbentuk dengan perolehan kemampuan baik yang sesuai dengan tuntutan sosial yang diterapkan pada lingkungan terdekatnya.

**b. Teori Perkembangan Emosional menurut James dan Lange,**

Menurut teori James dan Lange, bahwa emosi itu timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu, misalnya menangis itu karena sedih, tertawa itu karena gembira, lari itu karena takut, dan berkelahi karena marah.<sup>14</sup>

Adapun menurut teori James dan Lange, dapat disimpulkan bahwa emosi itu timbul pengaruh perubahan jasmani pada anak, yang disebabkan oleh beberapa hal.

**c. Teori Perkembangan Sosial menurut Allen dan Marotz**

Perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan sosial merupakan

---

<sup>13</sup>Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Prasekolah", Universitas Gadjah Mada, (*Jurnal Buletin Psikologi*), Volume. 23, Nomor. 2, 2013, 104.

<sup>14</sup>Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*" (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 118.

pencapaian kematangan proses menyesuaikan diri terhadap norma norma kelompok, moral, dan tradisi.<sup>15</sup>

Adapun menurut menurut Allen dan Marotz perkembangan sosial adalah terbentuk karena suatu respon anak pada orang lain, pada hal itu anak akan menyesuaikan diri di lingkungan barunya ataupun disuatu kelompok.

### 3. Aspek- Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Wolfinger empat aspek utama dalam perkembangan sosial emosional, yaitu:

- a. Empati meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama.
- b. Aspek afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama.
- c. Resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik
- d. Aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat Wolfinger dapat dijelaskan bahwa indikator perkembangan sosial emosional, yaitu anak yang memiliki kemampuan perubahan tingkah laku dalam bentuk emosi yang positif saat berinteraksi sosial atau berhubungan dengan orang

---

<sup>15</sup>Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember", *Jurnal of communication*, Volume 2, No 1, Juni 2017, 104.

<sup>16</sup>Rizki Ananda1, Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak Kb", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1 2018, 21

lain yaitu teman sebaya/ orang dewasa, memiliki empati, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

#### 4. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

##### a. Ciri sosial anak usia dini

Dalam hal ini dapat dilihat dari anak usia dini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitar. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat dan biasanya sahabat ini dapat mudah berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan dirinya secara sosial. Patten mengamati tingkah laku sosial pada anak usia dini ketika mereka sedang bermain bebas, antara lain:<sup>17</sup>

- 1) Tingkah laku *unoccupied*, anak tidak dapat bermain dengan sesungguhnya. Ia mungkin berdiri di sekitar anak ;ain dan memandang temannya tanpa melakukan kegiatan apa pun.
- 2) Bermain *sosialiter*, anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berbeda dengan apa yang dimainkan oleh teman yang ada di dekatnya. Mereka biasanya tidak pernah berusaha untuk saling berbicara.
- 3) Tingkah laku *onlooker*, anak menghabiskan waktu dengan mengamati. Kadang memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk saling bermain bersama.

---

<sup>17</sup>Novan Ady Wiryani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Dava Media, 2014), 155.

- 4) Bermain *parallel*, dalam hal ini anak bermain saling berdekatan tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak yang lainnya. Mereka menggunakan alat permainan yang sama, berdekatan tetapi tidak dengan cara yang saling tidak bergantung.
  - 5) Bermain *assosiatif*, dalam hal ini anak bermain dengan anak lain tetapi tanpa organisasi. Tidak ada peran tertentu, masing-masing disini anak bermain dengan caranya sendiri.
  - 6) Bermain *kooperatif*, dalam hal ini anak bermain dalam kelompok di mana ada organisasi dan ada pemimpinnya. Masing-masing anak melakukan kegiatan bermain dengan bersamaan, misalnya bermain perang-perangan, pasar-pasaran, sekolah-sekolahan, dan lain sebagainya.
- b. Ciri emosional anak usia dini

Biasanya anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Dalam usia ini anak sering mengeluarkan sikap marah, iri hati juga sering terjadi. Dalam usia ini anak-anak biasanya sering memperebutkan perhatian dari guru.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*46

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal dan eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan, maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Faktor internal ini dapat meliputi:

- 1) Hal-hal yang diturunkan dari orang tua
- 2) Unsur berfikir dan kemampuan intelektual
- 3) Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh
- 4) Emosi dan sifat-sifat tertentu.

### b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang dapat diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman sekoalah.<sup>19</sup>

## B. Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Teams Games Tournament*

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Teams Games Tournament*

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk

---

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 154-155.

kurikulum, merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran yang dilakukan dikelas atau yang lain.<sup>20</sup>

Menurut Enggeh and Kauck, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dalam membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.<sup>21</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, siswa dapat saling membelajarkan sesama lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 132.

<sup>21</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada media, 2012), 58.

<sup>22</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 202-203.

*Teams Games Torunament* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu suatu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, menyenangkan, melibatkan aktivits seluruh sisiwa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran sisiwa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur perainan dan penguatan.<sup>23</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada dasarnya memiliki sejumlah tujuan, yaitu meningkatkan kerja sama yang baik di antara peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan membebaskan peserta didik tersebut dalam mengemukakan pendapat atau ide idenya.<sup>24</sup>

Menurut Slavin, TGT adalah model pembelajaran dimana para siswa berlomba sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Pembelajaran diawali dengan anak bekerjasama menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok, untuk berlomba denga kelompok lain.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa, Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebuah model yang mana mengacu dalam kerja sama kelompok kecil, serta model pembelajaran ini menyenangkan, dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan dan Pada pemberian tugas kelompok

---

<sup>23</sup>Wisnu D, Yudianto dkk, “Model Pembelajaran Teams Games Tornament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *journal of mechanical engineering educatuon*, vol. 1. No. 2, Desember 2014.

<sup>24</sup>Doni Juni Priansa, Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, (Bandung: CV Pustaka setia, april 2017), 317.

<sup>25</sup>Rafika Rahmawati, “Teams Games Tournament sebagai strategi mengaktifkan kelas dengan mahasiswa yang mengalami hambatan komunikasi”, *Jurnal Pendidikan Khusus* 14, (2) 2018, 3.

lebih menekankan kerjasama dan saling menolong untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional.

**a) Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

1) Student teams achievement (STAD)

Model kooperatif tipe STAD merupakan metode umum dalam mengatur kelas untuk kegiatan pembelajaran. Penerapan metode STAND diawali dengan pengaturan kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang anggota yang berbeda, siswa yang lebih memahami materi memberikan pemahaman penjelasan kepada siswa yang belum memahaminya. Selanjutnya siswa mengerjakan secara individu, masing-masing kelompok diberi poin diberi poin berdasarkan nilai yang diraih siswa dibandingkan nilai sebelumnya.

2) Teams Games Tournament (TGT)

Metode ini dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat anggota sebagaimana yang dilakukan pada metode STAD. Perbedaannya jika TGT siswa melakukan permainan dan hasilnya direkap secara periodik.

### 3) Jigsaw II

Pada metode jigsaw II dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap anggota mendapatkan tugas berbeda, masing-masing siswa yang mendapatkan topik yang sama berkumpul menjadi kelompok ahli, siswa mengerjakan soal sesuai dengan topik yang dipelajari.

### 4) Team Assisted Individualization (TAI)

Metode ini pada dasarnya hampir sama dengan STAD dan TGT. Perbedaannya adalah pada tipe TAI anggota kelompok lain memeriksa jawaban mencocokkan materi serta memberikan bantuan jika terdapat kesulitan, diberikan soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa, guru merekap jumlah nilai setiap siswa.

### 5) Group Investigation

Pada tipe ini, pembelajaran dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

### 6) Learning Together

Pada tipe ini diterapkan dengan membagi siswa menjadi empat, atau lima kelompok, dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen, setiap kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan secara bersama, dan guru

memberikan keyakinan bahwa siswa memiliki keunggulan sehingga dapat membantu keberhasilan kelompok.

#### 7) Complex Instruction

Metode ini memiliki misi untuk memberikan kepedulian kepada semua kemampuan yang ada pada diri setiap siswa. Guru berperan menggali potensi siswa dan memberikan keyakinan pada bahwa setiap siswa memiliki keunggulan.<sup>26</sup>

#### b) Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson implikasi positif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar, kelompok kecil membentuk suatu forum dimana siswa mendiskusikan pendapat, belajar dari pendapat orang lain, memberikan kritik yang membangun.
- 2) interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
- 3) suatu masalah idealnya cocok untuk di diskusikan secara kelompok, sebab memiliki solusi yang dapat di demonstrasikan secara objektif.

---

<sup>26</sup>Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), 33-38.

- 4) siswa dalam kelompok dapat saling membantu, untuk menguasai materi atau permasalahan.
- 5) ruang lingkup materi di penuhi oleh ide-ide yang menarik dan menantang yang bermanfaat bila didiskusikan dalam suatu kelompok kecil.<sup>27</sup>

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament.**

Adapun langkah pelaksanaan model pembelajaran TGT adalah:

### a. Presentasi materi

pada awal pembelajaran guru hendaknya memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampakan pembelajaran yang sesuai dengan indikator kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa.

### b. Pembentukan kelompok

setelah materi sudah disampaikan oleh guru, selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok siswa. Kelompok dari empat sampai lima orang yang bersifat heterogen dalam hal prestasi belajar, jenis kelamin, suku maupun lainnya.

### c. Games Tournament

setelah siswa belajar dan berdiskusi kelompok, selanjutnya dilakukan permainan lomba (turnament), dengan peserta perwakilan dari kelompok.

---

<sup>27</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada media, 2012), 62-63.

d. Penghargaan kelompok

dalam metode TGT skor anggota kelompok di rata-rata menjadi skor kelompok individu dan kelompok yang mencapai kriteria skor tertentu mendapatkan penghargaan.<sup>28</sup>

**3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament***

Adapun tujuan model pembelajaran TGT adalah:

- a. meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dasar siswa
- b. meningkatkan interaksi positif antar siswa
- c. meningkatkan percaya diri siswa
- d. menumbuhkan sikap menerima pada siswa- siswa lain yang berbeda.<sup>29</sup>

**4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Games Tournament***

Model pembelajaran TGT pada dasarnya memiliki keunggulan dan kelemahan, berikut ini peneliti akan menjelaskan kelemahan dan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui tabel, sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 34-35

<sup>29</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2017), 95

**Tabel 2.**  
**Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**  
**Tipe TGT<sup>30</sup>**

Keunggulan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas wawasan peserta didik.</li> <li>• Mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain.</li> <li>• Semangat dalam belajar.</li> <li>• Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri, seperti kerjasama, toleransi, serta bisa menerima pendapat orang lain.</li> <li>• Pembentukan kelompok dapat mempermudah guru memonitor peserta didik dalam belajar dan bekerjasama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi para pengajar pemula, model ini membutuhkan waktu yang banyak.</li> <li>• Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.</li> <li>• Peserta didik biasa belajar dengan adanya hadiah.</li> <li>• Kemungkinan besar permainan akan dikuasai peserta didik yang aktif.</li> <li>• Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.</li> <li>• Peserta mendapat informasi yang terbatas.</li> </ul>

### C. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Mengembangkan Sosial Emosional

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai suatu kegiatan kompetisi yang dimaksudkan untuk merangsang siswa bekerja sama dengan kelompoknya, pada pembelajaran ini, siswa dapat lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran, tidak merasa jenuh dan mengajarkan saling bekerja sama dengan kelompok yang sudah ada. Oleh karena itu, salah satu inovasi yang menarik, yang dapat diterapkan di sekolah dalam

---

<sup>30</sup>Doni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),316.

proses pembelajaran salah satu alternatifnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT.<sup>31</sup>

Adapun efektifitas pembelajaran kooperatif tipe TGT di dasarkan kepada:

1. Kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik
2. Aktifitas guru selama proses pembelajaran telah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
3. Aktifitas siswa dikelas mencerminkan pembelajaran berpusat pada siswa
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.<sup>32</sup>

#### **D. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament dengan Perkembangan Sosial Emosional.**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT di dukung oleh sejumlah teori yang kokoh. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori konstruktifisme terdiri dari dua jenis yaitu, teori Konstruktifisme kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Konstruktifisme sosial yang kembangkan oleh Vigotsky.

Menurut Piaget peserta didik harus terlibat secara aktif dalam megembangkan pengetahuannya sendiri dan hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif.

---

<sup>31</sup> Aji Heru Muslim “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis “Atong”, (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020),3.

<sup>32</sup> Dwikoranto, Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Pada Pembelajaran Fisika, *Jurnal Fisika*, Universitas Yogyakarta, 2009, 23.

Adanya teori konstruktivistik dalam model pembelajaran kooperaif tipe TGT tampak dari adanya diskusi dalam kelompok. Setiap kelompok dalam TGT diberi tugas yang harus mereka selesaikan, setiap kelompok harus memahami tugas yang didiskusikan, dengan adanya pembelajaran secara kelompok, pengetahuan tidak diperoleh oleh guru tetapi dapat membangun pengetahuan tersebut melalui interaksi sosial dengan teman.<sup>33</sup>

2. Menurut Enggeh and Kauck, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dalam membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan baik dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.<sup>34</sup>
3. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada dasarnya memiliki sejumlah tujuan, yaitu meningkatkan kerja sama yang baik di antara peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan

---

<sup>33</sup> Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 34

<sup>34</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada media, 2012), 58.

membebasakan peserta didik tersebut dalam mengemukakan pendapat atau ide idenya.<sup>35</sup>

Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi anak, salah satunya seperti model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, dengan model pembelajaran tersebut anak akan merasa senang dan tidak bosan serta melatih anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya, sehingga dengan model pembelajaran tersebut sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Dapat dipahami bahwa, sangat erat hubungannya antara model pembelajaran kooperatif dengan perkembangan sosial emosional, karena dengan anak belajar sambil bermain maka anak mudah mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>35</sup>Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka setia, april 2017), 317.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena subjek penelitiannya lebih tepat jika menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan pendidikan. Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

---

<sup>36</sup> Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>37</sup>

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang diperlukan. Maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.

---

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),

<sup>38</sup> Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 157

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dengan kepala PAUD Rembulan (Ibu Kunti Mujiati) mengenai kurikulum yang digunakan dan mengapa memilih model pembelajaran kooperatif tipe *temas games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional serta wawancara dengan pendidik di PAUD Rembulan (Ibu Nur Hasanah) mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, model pembelajaran apa saja yang diterapkan di PAUD Rembulan serta ketercapaian dan tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 wali peserta didik di PAUD Rembulan Jayasakti yaitu : (Ibu Zahra, Ibu Rahma, Ibu Yuli) tentang sejauh mana perkembangan sosial emosional anak setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>39</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan sebagai bukti, seperti dokumentasi bentuk fisik (profil PAUD Rembulan) dan arsip

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 22

data tentang lokasi, riwayat informan lain yang mendukung penelitian seperti (Prosem, RPPM, dan RPPH). Data ini disajikan berupa bentuk teks tertulis dan foto.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.<sup>40</sup> Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah guna melihat aktivitas yang menjadi fokus penelitian seperti Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, mengamati sarana prasarana umum, dan keadaan PAUD Rembulan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara atau interviuw adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dalam

---

<sup>40</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 220

wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telpon. Interview dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus interview dua orang atau lebih.<sup>41</sup> Alasan peneliti menggunakan metode wawancara, karena peneliti ingin mengetahui yang tidak peneliti lihat dari pelaksanaan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan pihak kepala sekolah atau guru yang bersangkutan di PAUD Rembulan seperti kurikulum yang digunakan dan mengapa memilih model pembelajaran kooperatif tipe *temas games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional dan wawancara dengan pendidik di PAUD Rembulan mengenai ketercapaian dan tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan symbol-symbol. Metode dokumentasi merupakan metode utama apabila peneliti ingin melakukan pendekatan analisis isi.<sup>42</sup>

Analisis peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu metode sebagai metode penunjang bahan penelitian. Bentuk lain untuk mendapatkan data responden yaitu dengan dokumentasi. Bentuk dari dokumentasi yaitu dapat memperoleh:

---

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).113

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 150

- a. Profil sekolah yaitu, denah lokal sekolah, sejarah berdiri, visi misi, struktur kepemimpinan.
- b. Keadaan sekolah meliputi, keadaan guru dan peserta didik dan sarana prasarana yang ada.
- c. Perangkat pembelajaran di sekolah, meliputi RPPM dan RPPH yang dilakukan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan hasil temuan data penelitian dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada enam cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1. Perpanjang pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Membercheck.<sup>43</sup>

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 270

## 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.<sup>44</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yang akan dikumpulkan peneliti melalui sumber kepala sekolah atau guru di PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yang akan peneliti melalui data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber dan triangulasi data merupakan suatu alat untuk menguji data dengan teknik yang berbeda-beda tetapi tetap sama yang henda dicapai oleh peneliti.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 241

<sup>45</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 274

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah dari hasil yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, dokumentasi berupa foto-foto serta yang lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

### 2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 147

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antara kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

### 3. Verification / *Conclusion*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan / verifikasi, yaitu menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga memperoleh kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, teknik analisis data merupakan usaha untuk memproses data yang telah didapat oleh peneliti dari alat pengumpulan berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tahap pertama, adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua, penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Tahap ketiga, verification yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, 246-249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Rembulan Jayasakti**

Lembaga PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah berdiri sejak tahun 2009, dengan bantuan yayasan Bustanul Ulum, yang masih dalam satu lembaga. PAUD Rembulan Jayasakti berdiri di atas lahan seluas 350m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf dengan Nomer statistik sekolah 002120221081 beralamat di RT/RW 01/05 Kampung Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

PAUD Rembulan Jayasakti adalah sebuah lembaga yang memiliki tata letak strategis yang terletak di kampung Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, awal mula berdirinya Lembaga PAUD Rembulan terletak di rumah ibu Siti Maimunah, lalu pada tahun 2011 pindah ke ruang yang sudah disediakan yang dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk mendukung kelancaran aktivitas pendidik serta kenyamanan peserta didik.

## b. Identitas Sekolah

Adapun identitas lengkap PAUD Rembulan Jaysakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: PAUD REMBULAN
NPSN	: 69919327
NPWP Sekolah	: 91. 377. 781. 9-321.000
Nomor Statistik Sekolah	: 002120221081
Provinsi	: Lampung
Kota/Kabupaten	: Lampung Tengah
Kecamatan	: Anak Tuha
Desa/Kelurahan	: Jaysakti
Kode Pos	: 34175
No.Telp./HP.	: 085758544832
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: -
Akreditasi	: C
Penerbit SK oleh	:Kementrian Agama Kab. Lampung Tengah
Tahun Berdiri	: 2009
Luas Bangunan	: 200 m <sup>2</sup>
Luas Tanah	: 350 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Tanah Wakaf

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga PAUD Rembulan terletak di tempat yang strategis, mudah dijangkau dan berdiri di atas tanah seluas 350 m<sup>2</sup> dengan status tanah yaitu tanah wakaf.

**c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

PAUD Rembulan Jayasakti yaitu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, adapun visi dan misi sebagai berikut:

**1) Visi :**

“Menjadikan taman bermain dan belajar guna membentuk anak usia dini yang sehat, ceria, serta berbudi pekerti luhur”

**2) Misi :**

- a) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan
- b) Menumbuh kembangkan daya pikir, kreatifitas dan kemandirian anak guna memasuki jejang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Membangun kerjasama orang tua, siswa dan masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

**3) Tujuan**

- a) Meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, bergaul dan daya cipta, serta ketakwaan kepada tuhan yang maha esa yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

- b) Membentuk mental anak secara khusus agar anak sejak diri belajar menetrallisir emosi, serta anak mulai disiplin, serta membiasakan diri beriman kepada tuhan yang maha esa, agar kedepan anak-anak terbiasa dengan kehidupan yang mandiri.

**d. Data Guru**

Adapun jumlah guru pada lembaga PAUD Rembulan Jaysakti Anak Tuha Lampung Tengah berjumlah 6 pendidik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Data Guru PAUD Rembulan Jaysakti**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Kunti Mujiati, S.Pd	<b>SI PAUD</b>	Kepala Sekolah
2.	Hindun Hamdiyah, S.Pd	<b>S1 PAUD</b>	Bendahara
3.	Binti Marhamah, S.Pd.I	<b>S1 PAI</b>	Sekretaris
4.	Yuliatu Rohimah	<b>SMA</b>	Guru Pendamping
5.	Nur Hasanah, S.Pd.I	<b>SI PAI</b>	Guru Kelas

Sumber: Hasil dokumentasi PAUD Rembulan Jaysakti, pada tanggal 5 Oktober 2020

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa lembaga PAUD Rembulan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kampung Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, dengan tenaga pendidik berjumlah 6 pendidik, mayoritas pendidik di PAUD Rembulan Jayasakti yaitu mereka yang sudah menyelesaikan pendidikan S1 nya, dan beberapa guru yang sedang melanjutkan di jenjang pendidikan S1 PAUD.

**e. Data Siswa**

Siswa yang ada di PAUD Rembulan Jayasakti berjumlah 34 siswa dari keseluruhan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Siswa PAUD Rembulan Jayasakti**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1.	A	4	10	14	
2.	B	6	14	20	

Sumber: Hasil dokumentasi di PAUD Rembulan Jayasakti, pada tanggal 5 Oktober 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari jumlah keseluruhan siswa di PAUD Rembulan yaitu berjumlah 34 anak, dengan jumlah siswa laki-laki 10 anak, dan perempuan berjumlah 24 anak.

#### f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal penting yang harus ada pada suatu lembaga, karena untuk menunjang proses belajar mengajar anak, serta memenuhi kebutuhan dunia anak yaitu dunia bermain sambil belajar. Adapun sarana yang berada di PAUD Rembulan Jayasakti yaitu: ayunan, prosotan, tangga majemuk, jungkat-jungkit, kuda-kudaan, trowongan ban.

Prasarana yang ada di PAUD Rembulan Jayasakti, yaitu sebagai berikut

**. Tabel 5**  
**Data Prasarana PAUD Rembulan Jayasakti**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas PAUD Rembulan Jayasakti	2 lokal
2.	Ruang kantor PAUD Rembulan Jayasakti	1 lokal
3.	Kamar mandi dan toilet PAUD Rembulan Jayasakti	1 lokal
4.	Ruang bermain PAUD Rembulan Jayasakti	1 lokal

Sumber: Hasil dokumentasi di PAUD Rembulan Jayasakti, pada tanggal 5 Oktober 2020

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, Sarana prasarana yang tersedia di PAUD Rembulan bisa

dikatakan cukup untuk anak bermain dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

**g. Media dan Alat Permainan Edukatif**

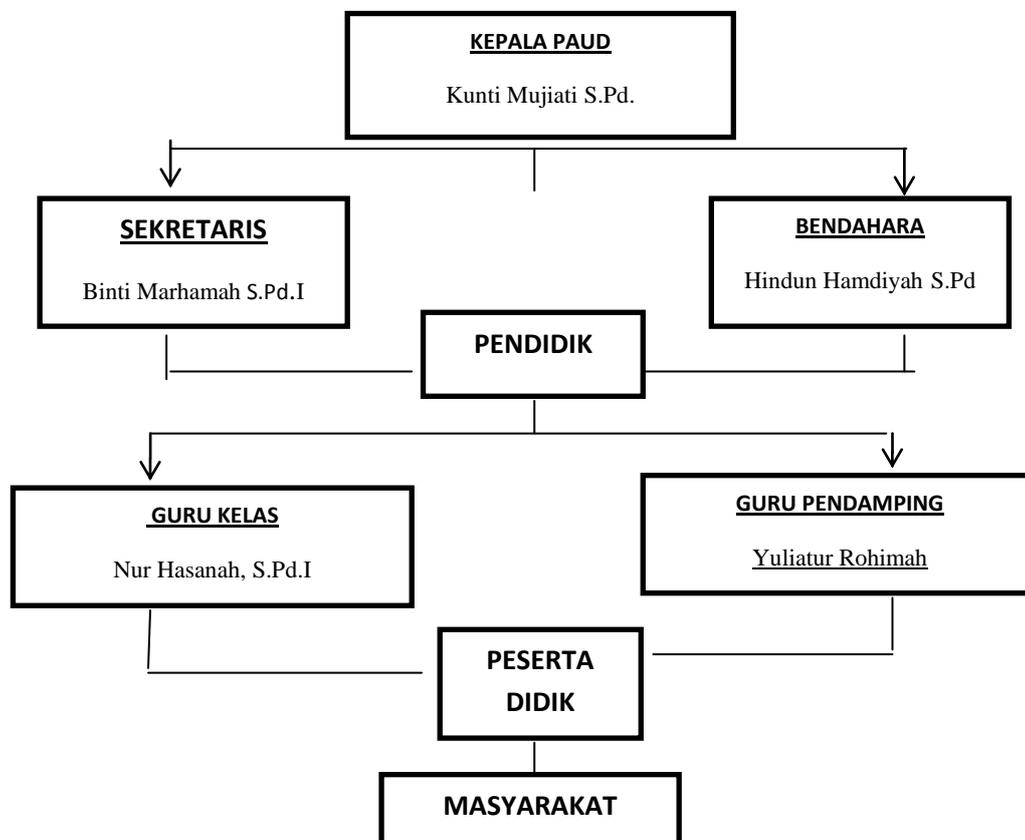
Media yang tersedia di PAUD Rembulan Jayasakti cukup menunjang dalam melakukan proses belajaran mengajar, adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut: media gambar (media gambar huruf alfabet, media gambar huruf hijaiyah, media gambar macam-macam binatang ternak, media gambar binatang buas, sayur-sayuran, angka, media gambar organ tubuh manusia). Alat permainan edukatif yang ada di PAUD Rembulan yaitu:

- 1). puzzle
- 2). bongkar pasang
- 3). boneka tangan
- 4). Balok
- 5). Alat peraga tubuh
- 6). Papan angka 1-10
- 7). papan huruf alfabet.

**h. Struktur Organisasi PAUD Rembulan Jayasakti**

Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. PAUD Rembulan Jayasakti membentuk struktur organisasi. Struktur tersebut dapat dilihat pada gambar yang tersusun di bawah ini:

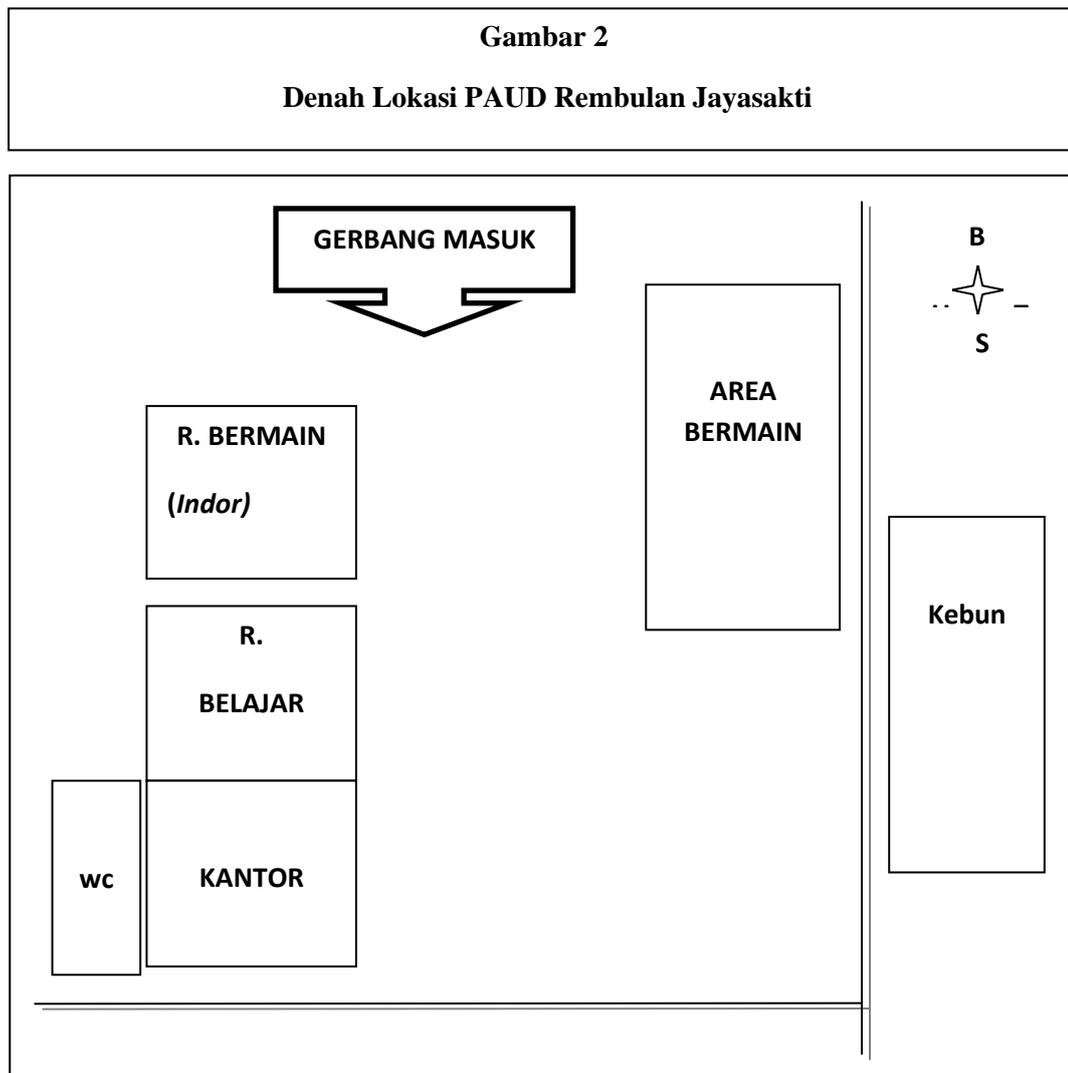
**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi PAUD Rembulan Jayasakti**



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan PAUD Rembulan mempunyai struktur organisasi yang sudah jelas. Adanya sekretaris, bendahara, guru kelas, guru pendamping, peserta didik dan masyarakat, tentunya dengan mengemban tanggung jawab dan tugas masing-masing.

**i. Denah Lokasi PAUD Rembulan Jayasakti**

Lembaga PAUD Rembulan Jayasakti beridiri di lokasi di Kampung Jaysakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar yang tersusun dibawah ini :



PAUD Rembulan berada di lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan raya, yang memungkinkan mudah untuk dijangkau. Dengan alamat Desa Jayasakti Kec. Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Luas tanah 350 m<sup>2</sup> dengan status tanah yaitu tanah wakaf.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Kurikulum di PAUD Rembulan Jayasakti

Kurikulum yang digunakan di PAUD Rembulan Jayasakti mencakup semua aspek perkembangan yaitu perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan seni. PAUD Rembulan Jayasakti berusaha menerapkan kurikulum yang mampu mengembangkan potensi, serta aspek-aspek pada diri anak secara maksimal. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah PAUD Rembulan Jayasakti mengenai kurikulum apa yang digunakan di PAUD Rembulan Jayasakti bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di PAUD Rembulan Jayasakti yaitu kurikulum 2013 atau biasa di sebut K13 yang mencakup proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran meliputi penyusunan RPPM dan penyusunan RPPH, Proses pelaksanaan meliputi semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir, proses evaluasi meliputi berbagai teknik evaluasi yang diterapkan guru”.<sup>48</sup>

Dengan adanya kurikulum 2013 setiap guru diberi kesempatan untuk menyampaikan materi khususnya dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak. Artinya dalam membuat rencana pembelajaran guru bebas menentukan materi yang akan di sampaikan dan target guru adalah mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak khususnya pada perkembangan sosial emosional anak.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Rembulan , 5 oktober 2020

Indikator dan landasan yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi tetap mengacu pada kurikulum 2013 yang dipakai PAUD Rembulan Jayasakti.

Menurut peneliti kurikulum yang digunakan PAUD Rembulan Jayasakti sudah dilaksanakan dengan baik, dengan membuat rencana pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat hingga melakukan evaluasi. Sehingga dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak dilaksanakan secara optimal khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

#### **b. Model Pembelajaran di PAUD Rembulan Jayasakti**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah PAUD Rembulan Jayasakti, sebelum guru menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, terlebih dahulu guru mempersiapkan program/perencanaan dalam mengajar, diantaranya mempersiapkan program tahunan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pendidikan selama satu tahun ajaran dan sebagai bahan untuk menyusun program, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam hal ini guru benar-benar mempelajari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, lalu mengupayakan dengan berbagai cara, seperti mencari hal-hal baru dalam menciptakan suasana sekolah yang menunjang kegiatan pendidikan secara keseluruhan, mulai dari dalam kelas hingga luar

kelas. Dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, guru ditekankan untuk bertindak kreatif dan menerapkan berbagai model dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD Rembulan Jayasakti, mengenai model pembelajaran apa saja yang digunakan di PAUD Rembulan, yang menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang kami terapkan dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak yaitu model pembelajaran klasikal, area dan kooperatif tipe TGT. Tapi kami lebih fokus pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional pada anak. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, anak-anak tidak mudah bosan dan aspek sosial emosional anak bisa berkembang, seperti menanamkan rasa tanggung jawab, saling tolong menolong, saling bekerja sama, dan lain lain.<sup>49</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat membantu pada kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak, dengan demikian model pembelajaran ini digunakan pada proses pembelajaran minimal sebanyak 3x dalam satu minggu, hal tersebut dilakukan karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT memudahkan anak dalam menerima pesan atau pembelajaran yang disampaikan, dan anak tidak mudah bosan serta mengenal kerjasama.

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di PAUD Rembulan Jayasakti, 5 Oktober 2020

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, untuk mengetahui lebih jelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan (Ibu Nur Hasanah) sebagai guru kelas di PAUD Rembulan Jayasakti, mengenai model dan media apa saja yang diterapkan di PAUD Rembulan Jayasakti, beliau mengatakan bahwa:

“kami menerapkan beberapa model pembelajaran dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak, yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran area dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, serta dengan metode dan media yang ikut menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung, tentunya dengan harapan aspek-aspek pada diri anak berkembang dengan baik, salah satunya yaitu aspek sosial emosional”.<sup>50</sup>

Dari penjelasan wawancara kepada guru kelas PAUD Rembulan dapat disimpulkan bahwa guru di PAUD Rembulan Jayasakti memilih 3 model pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan aspek-aspek pada anak, selanjutnya, peneliti akan memaparkan model dan metode apa saja yang diterapkan di PAUD Rembulan, melalui tabel di bawah ini :

**. Tabel 6**  
**Data Model dan Metode Pembelajaran**  
**PAUD Rembulan Jayasakti**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran
1.	Model pembelajaran klasikal	Metode Ceramah: Pendidik menjelaskan di depan, dan anak-anak mendengarkan.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Rembulan Jayasakti di PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 7 Oktober 2020

2.	Model pembelajaran area	Metode Eksperimen dan metode pemberian tugas: pendidik mengajak anak untuk menyelesaikan tugas pada area-area yang sudah disiapkan. dan pemberian tugas pada akhir pembelajaran.
3.	Model pembelajaran Kooperatif tipe TGT	Metode Eksperimen, metode pemberian tugas, metode kooperatif (kerja kelompok) : pendidik mengajak anak untuk memecahkan masalah dalam satu kelompok yang sudah dibentuk, dengan eksperimen dan bermain sambil belajar, serta pemberian tugas pada akhir pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang ada di PAUD Rembulan sangat berperan penting dalam menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang sudah diterapkan yaitu model pembelajaran klasikan, area dan kooperatif tipe TGT. Mengingat usia peserta didik masih berada pada dunia bermain, maka PAUD Rembulan Jayasakti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam menunjang kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif mempunyai peran dalam mengembangkan sosial emosional anak, sehingga melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT

anak mengenal tentang kerjasama dengan teman, bersosial dengan baik, serta membuat suasana pembelajaran menarik dan anak tidak mudah bosan.

Setelah mengetahui model pembelajaran apa saja yang dilakukan di PAUD Rembulan Jayasakti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala PAUD mengenai bagaimana perkembangan sosial emosional anak di PAUD Rembulan Jayasakti, kepala PAUD menjelaskan bahwa:

“Setiap anak pasti berbeda-beda, mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri, untuk perkembangan sosial emosional anak di PAUD kami, alhamdulillah meningkat, yang sebelumnya malu-malu dan sekarang sudah bisa bergabung dengan teman, sudah mulai mengerti tanggung jawab dan saling berbagi, saling tolong menolong, tetapi ada juga yang masih dalam tahap mulai berkembang, seperti yang masih malu-malu saat ditanya guru, masih memikirkan dirinya sendiri atau belum bisa saling berbagi, dan itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengembangkan aspek-aspek pada anak, melalui model pembelajaran, media dan sebagainya”<sup>51</sup>.

Dari penjelasan kepala sekolah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, perkembangan sosial emosional pada anak di PAUD Rembulan Jayasakti mengalami peningkatan, walaupun terdapat beberapa anak yang masih dalam tahap mulai berkembang, tetapi pendidik selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak, dari pembiasaan baik, dari model pembelajaran, media dan lain-lain.

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di PAUD Rembulan Jayasakti, 5 Oktober 2020

**c. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di PAUD Rembulan Jayasakti**

Masa anak usia dini merupakan masa perkembangan anak. apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulus yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu perkembangan sosial emosional. Pada setiap anak mempunyai perkembangan sosial emosional yang berbeda-beda, maka pendidik harus mempunyai cara untuk mengembangkan aspek yang ada pada diri anak, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah di PAUD Rembulan Jayasakti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional, mengungkapkan bahwa:

“Model pembelajaran yang kami gunakan dalam mengembangkan sosial emosional pada anak didik kami yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penerapannya yaitu dengan mencocokkan tema dan sub tema yang sudah ada, contohnya seperti memberikan anak materi tentang mengenal sayur-sayuran, disitu anak-anak diajak untuk mengenal sampai menanamkan sayur-sayuran tersebut secara kelompok dan dengan *tournament*, mereka dituntun untuk bekerja sama, saling menghargai, serta saling tolong menolong, dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe ini”.<sup>52</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, untuk mengetahui lebih jelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan (Ibu Nur Hasanah) sebagai guru di PAUD Rembulan

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 5 Oktober 2020

Jayasakti, mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional anak, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, apalagi dalam mengembangkan sosial emosional anak, dengan alasan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat membantu guru untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional anak serta membuat pembelajaran tidak monoton, karena disitu anak belajar bagaimana cara bekerja sama dengan baik, saling tolong menolong, tidak egois, mau menghargai orang lain. Penerapannya biasanya kami samakan dengan tema dan sub tema pada saat itu, tapi sangat disederhanakan bagaimana agar model pembelajaran ini bisa diterapkan kepada anak di usia PAUD, dan tentunya dengan *tournament*, agar tidak menghilangkan dunia anak yaitu dunia bermain sambil belajar, hal ini kami terapkan pada lembaga kami karena, kami rasa model pembelajaran ini membuat anak tidak mudah bosan, dan sangat membantu kami dalam mengembangkan sosial emosional mereka”.<sup>53</sup>

Dari penjelasan guru kelas B PAUD Rembulan jayasakti mengenai penerapan model pembelajaran kepada anak, selanjutnya guru tersebut menjelaskan lebih detail lagi mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada anak, yaitu:

“langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini yaitu diawali dengan pembukaan, yang berisi doa, gerak dan lagu, selanjutnya inti, yaitu pertama anak itu di bagi kelompok, yang berisi 4-5 orang, dan menyesuaikan tema dan sub tema di hari itu, seperti tema kebutuhanku sub tema sayuran, kita akan menanam sayuran yaitu sayur kangkung, caranya anak mengerjakan hal tersebut dengan berkelompok, didalamnya di isi games atau permainan, yaitu anak bergantian mengambil alat dan bahan yang kami perintahkan dengan cepat, lalu anak melanjutkan menanam sayur kangkung tersebut, setelah itu permainan nya juga jika siapa yang

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Rembulan Jayasakti di PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 7 Oktober 2020

menyelesaikan paling awal perwakilan kelompok maju ke depan dan menjelaskan apa yang sudah di kerjakan, terakhir kita memberikan hadiah kepada kelompok yang sudah menyelesaikan terlebih dahulu”.

Dari penjelasan guru kelas B di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah diterapkan di PAUD Rembulan Jayasakti, karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional anak . Untuk mengetahui kepastiannya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Kunti Mujiati) tentang sejak kapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan dalam mengembangkan sosial emosional anak, yaitu:

“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT awalnya kami mengenal model pembelajaran ini pada saat mengikuti pelatihan di kecamatan tentang model dan media untuk PAUD dan RA pada tahun 2018, setelah melalui rapat yayasan dan lembaga, kami memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sejak 2018 hingga sekarang, karena kami rasa sangat membantu dalam mengembangkan sosial emosional pada anak. Dari situ, lalu kami menerapkan dengan tetap mengikuti tema dan sub tema serta RPPM yang sudah dibuat, kami merepkannya dalam satu minggu minimal 3 x. Karena sekarang kita di timpa musibah virus Covid 19 ini, maka dari bulan 3 kita memutuskan belajar melalui daring, tetapi karna di desa kami alhamdulillah aman dan baik baik saja, dan banyak keluhan wali murid yang tidak mempunyai Hp untuk belajar daring, maka beberapa lembaga melakukan tindakan tatap muka atau yang disebut kerja kelompok dalam satu minggu dua kali pertemuan, serta kami juga tidak lupa untuk selalu mengadakan evaluasi dan ternyata jika dilihat

dari aspek sosial emosional pada diri anak, perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Rembulan, ternyata model pembelajaran kooperatif sudah lama diterapkan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Untuk mengetahui model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan (Ibu Nur Hasanah) Guru kelas B PAUD Rembulan Jayasakti, bahwa:

“Pada kegiatan pembelajaran tentunya harus ada model pembelajaran yang menunjang suatu kegiatan, ada beberapa model pembelajaran yang kami gunakan yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran area dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam hal mengembangkan sosial emosional anak model pembelajaran yang kami terapkan yaitu model pembelajaran kooperatif, kami menerapkannya dengan mengikuti tema dan sub tema pada hari tersebut, penerapannya seperti, kami membagi anak dalam beberapa kelompok, selanjutnya kami menjelaskan tanaman sayur kangkung seperti adanya akar, daun, dan kami menjelaskan cara menanamnya yaitu dengan mengambil tanah, pupuk dan lain lain, selanjutnya anak menyelesaikan tugasnya dengan kerja sama dalam satu kelompok tersebut dengan tournament yaitu permainan estafet mengambil bahan-bahan dan menyelesaikan secepat mungkin dengan baik dan benar. Tahap terakhir yaitu pemberian hadiah untuk kelompok yang sudah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.”<sup>55</sup>

Dari penjelasan guru kelas B PAUD Rembulan di atas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ternyata sudah di terapkan dengan baik dan bertujuan untuk

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 5 Oktober 2020

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD Rembulan Jayasakti di PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 7 Oktober 2020

mengembangkan sosial emosional pada diri anak, menerapkannya dengan mengikuti tema dan sub tema pada hari itu yaitu:

Langkah pertama pendidik membagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang, hal tersebut dilakukan untuk mengerjakan tugas atau memecahkan suatu masalah (pembentukam kelompok). selanjutnya anak di berikan tugas yaitu menyebutkan nama sayuran (sayur kangkung) beserta ciri-cirinya.

Selanjutnya anak diajarkan untuk menanam sayuran di tempat yang sudah disediakan. Dengan cara, perwakilan dari salah satu kelompok mengambil alat-alat dan tanaman tersebut, berlomba dengan kelompok lain dan disini dibutuhkan kecepatan serta pemahaman bahan-bahan apa yang perlu dipakai. Setelah itu menanam bayam dikerjakan bersama-sama oleh kelompok masing-masing dengan saling bekerja sama. Ada yang bertugas memasukan tanah kedalam plastik, ada yang memberikan pupuk ada yang menanam dan menyiram tanaman tersebut. Kemudian perwakilan salah satu kelompok tersebut jika sudah selesai, bisa maju kedepan dan menjelaskan nama tanaman apa dan ciri-cirinya seperti apa. dari masing-masing kelompok maju ke depan dan menjelaskan nama sayur tersebut dan ciri-ciri tanaman bayam tersebut. serta bagaimana cara menanamnya.

Pemberian Riwerd : pada pemberian hadiah, pendidik melihat dari hasil kerja per kelompok, dari kerja samanya, saling membantu, tidak egois atau ingin menang sendiri dan dari individu, anak mana yang benar-benar faham dan aktif dalam kegiatan pembelajaran ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pendidik di kelas A PAUD Rembulan tentang penerapan penerapan model pembelajaran koperatif tipe TGT, Selanjutnya peneliti menanyakan terkait penilaian hasil pembelajaran pada anak kelas B PAUD Rembulan tersebut.

“Adapun penilaian kami gunakan dalam melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan catatan anekdot, portofolio, hasil karya dan penilaian ceklis. Catatan anekdot sendiri yaitu suatu catatan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengamati berbagai peristiwa yang dilakukan oleh anak, contoh nya seperti hasil akhir semester yaitu raport. Portofolio yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mengamati perkembangan karya anak dalam rangka melakukan evaluasi perkembangan belajar anak usai dini, portofolio merupakan salah satu wadah untuk merekam berbagai unjuk kerja anak. Hasil karya yaitu bukti otentik atau hasil karya dari anak. Penilaian ceklis yaitu gunanya untuk melihat perkembangan anak dalam proses pembelajaran berlangsung sudah berkembang atau belum”.<sup>56</sup>

Dari penjelasan guru kelas di atas dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu proses pembelajaran yang dilakukan sudah tertata dengan baik dan rapi dari pembukaan, inti, penutup dan pada penilaiannya. Penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD Rembulan Jayasakti, sudah dikatakan sesuai dengan kriteria,

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B di PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 7 Oktober 2020

sudah sesuai dengan penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah dan semua kegiatan yang dilakukan sudah terarah dengan baik dengan menggunakan penilaian hasil karya, catatan anekdot, unjuk kerja dan penilaian ceklis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Rembulan Jayasakti dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran diterapkan sejak 2018, penerapannya dilakukan dengan melihat tema dan sub tema pada hari itu, minimal dilakukan 3x dalam satu minggu, kegiatannya seperti saat pembelajaran tentang mengenal sayur-sayuran, anak-anak diajak untuk mengenal dan menanam sayuran tersebut dengan kelompok, tentunya setelah kegiatan tersebut berlangsung, pendidik melakukan evaluasi. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, aspek perkembangan sosial emosional anak semakin meningkat setiap semesternya. Selain itu, untuk menunjang aspek perkembangan anak yang lain, pendidik di PAUD Rembulan Jayasakti menerapkan metode klasikan dan area.

**d. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament***

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nur Hasanah mengenai perkembangan sosial emosional anak di kelas B PAUD Rembulan pada awal pembelajaran dikarenakan kurangnya wawasan yang luas dan kurangnya pelatihan penerapan model pembelajaran

terutama kepada guru baru yang ikut menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga kepala sekolah melakukan rapat yayasan setiap satu bulan sekali dengan guru-guru termasuk guru kelas B untuk mengevaluasi dan membahas problem model pembelajaran yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran serta guru harus memperhatikan pada anak yang mempunyai kecerdasan yang berbeda,

Setelah rapat tersebut sudah dilaksanakan dari hasil proses pembelajaran dan model pembelajaran yang sudah diperbaiki, semua proses pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dan diterapkan secara maksimal.<sup>57</sup> Jadi hasil dari perbaikan dan evaluasi setiap satu bulan sekali yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan sosial emosional anak yang sesuai dengan indikator perkembangan sosial emosional anak, yaitu sebagai berikut:

**Kesadaran diri :** kesadaran diri merupakan anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi, mampu memahami perasaan sendiri, seperti anak sudah mengerti bahwa harus bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, tidak meminta untuk berpindah tempat, anak mampu mengetahui perasaan hari ini seperti apa, yaitu perasaan bahagia atau sedih. Hal tersebut yang dapat dibuktikan seperti anak

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3, pada tanggal 1 Juli 2020

mampu memahami bahwa dirinya sedang belajar dengan banyak teman menjadikan anak harus bekerja sama dengan baik pada satu kelompoknya, dan pada saat ditanya perasaanya, anak menjawab perasaan bahagia dan senang, sehingga melalui model pembelajaran kooperatif TGT ini menjadikan anak lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman dan orang lain serta mudah dalam menerima yang disampaikan oleh guru dan pada kesadaran. Dari hasil wawancara dan kenyataan pada lapangan bahwa kesadaran diri pada 20 anak di kelas B sudah berkembang sangat baik .

**Rasa tanggung jawab:** merupakan anak yang mampu bertanggung jawab dan mampu mentaati tata tertib yang sudah diberikan, hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas B PAUD Rembulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat baik dalam mengembangkan sosial emosional anak, seperti anak sudah mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompoknya, ikut berperan aktif dalam mengerjakan tugas satu kelompok seperti jika tugas anak di dalam kelompok tersebut memberikan pupuk, anak mengerjakannya dengan selesai. Anak mampu mentaati aturan yang diberikan oleh pendidik, tidak ada yang pindah-pindah kelompok, tidak ada yang saling dorong-dorongan, sudah tertib, jika permainan selesai anak sudah bisa bertanggung jawab membereskan tempatnya kembali. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadikan anak lebih mengerti arti

tanggung jawab dan mentaati aturan di sekolah ataupun di rumah. Dari hasil wawancara dan kenyataan pada lapangan di atas bahwa rasa tanggung jawab pada 20 anak di kelas B sudah berkembang sangat baik.

**Prilaku Prosocial:** merupakan prilaku anak yang mampu bersikap kooperatif, toleransi serta sopan santun kepada teman dan orang lain yang lebih dewasa, hal tersebut dapat dibuktikan seperti anak sudah mampu bekerjasama dengan baik pada satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru yaitu menanam sayur kangkung, anak saling membantu saat temannya kesusahan, dan saat guru menjelaskan anak tidak ribut sendiri, bisa menghargai dan sopan kepada guru.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa prilaku prososial perkembangan sosial emosional anak pada 20 anak kelas B terdapat 18 anak yang sudah berkembang sangat baik, dan 2 anak masih mulai berkembang pada sikap saling bekerjasama, karena kedua anak tersebut lebih suka belajar sendiri tidak suka keramaian, dua anak tersebut memiliki kelebihan dalam kecerdasan logika matematika yaitu anak lebih suka hitung-hitungan konsep-konsep tentang angka, tidak suka dengan eksperimen, sehingga perkembangan sosial emosional yang berhubungan dengan sikap bekerja sama pada 2 anak belum berkembang secara maksimal, padahal guru kelas B sudah memberikan perhatian lebih kepada kedua anak tersebut serta selalu

mengevaluasi kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT agar semua aspek sosial emosional anak di kelas B PAUD Rembulan dapat berkembang sangat baik.

Dari pencapaian indikator diatas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik ketika model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penerapan model pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional anak sangat baik digunakan, karena sangat membantu dalam proses anak mengenal kesadaran pada dirinya, membangun rasa tanggung jawab, serta mempunyai perilaku prososial. Namun terdapat 2 anak yang belum mencapai berkembang sangat baik pada bagian saling bekerja sama, karena dua anak tersebut memiliki kelebihan dalam kecerdasan logika matematika yaitu anak lebih suka hitung-hitungan konsep-konsep tentang angka, tidak suka dengan eksperimen atau yang berhubungan dengan keramaian sehingga perkembangan sosial emosional anak belum berkembang secara maksimal, tetapi guru selalu berusaha untuk mengembangkan aspek sosial tersebut dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kedua anak tersebut sudah mulai berkembang pada aspek sosial emosionalnya.

Setelah melihat penjelasan dari guru kelas maka peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru kelas dan melakukan

wawancara dengan 3 orangtua / wali, dengan indikator perkembangan sosial emosional sebagai berikut:

1) Kesadaran Diri

Peneliti memperoleh data perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas dan 3 orangtua/wali PAUD Rembulan Jayasakti. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak ada beberapa sub indikator yang peneliti tanyakan kepada narasumber. Dibawah ini peneliti uraikan hasil dari wawancara yang paling dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Hasil wawancara dengan Guru kelas (Ibu Nur Hasanah)  
PAUD Rembulan Jayasakti

Pertanyaan k-1 (Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada ?)

Jawaban: Alhamdulillah anak-anak sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi, contoh saat dia sekolah dia bersama guru dan teman-teman sekolahnya, saat pembagian kelompok dalam proses pembelajaran kooperatif, anak sudah mengerti bahwa dia harus bekerja sama dalam satu kelompok yang sudah pendidik tetukan. Tetapi ada juga sebagian anak yang masih ditunggu saat sekolah, dia belum berani untuk menghadapi situasi sendiri, masih ingin bersama

ibunya. Hal tersebut sangat wajar karena pada masa usia dini mereka masih sangat perlu ditanamkan sosial kepada orang lain atau situasi. Untuk mengembangkan hal tersebut, kami menerapkan pembelajaran kooperatif ini dalam satu minggu minimal 3 kali, dan dengan kelompok berbeda-beda, agar anak belajar memahami situasi yang baru. Saat mereka menyelesaikan tugas secara kelompok, mereka saling bertukar ide, saling membantu, jadi semakin lama anak bisa menyesuaikan dirinya dengan teman di sekolah, dengan guru dan sebagainya.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana cara guru agar anak memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?)

Jawaban: Pertama kami melakukan penjelasan kepada anak bahwa ada beberapa perasaan pada dirinya yaitu perasaan senang, perasaan kecewa, perasaan bahagia dan lain lain. Mengenai hal tersebut, kami lebih menjelaskan kembali saat proses belajar atau bermain, tiba tiba anak tersenyum karena berhasil menyelesaikan tugas yang kami berikan, disitu kami menjelaskan bahwa itu adalah perasaan senang nak, dan kita harus mengucapkan alhamdulillah. Begitupula dengan anak yang mengadu bahwa dia tidak suka dengan teman nya karena merebut mainan, kami menjelaskan itu adalah perasaan

kecewa, dan kita tidak boleh membalas nya, cobalah saling berbagi.

b) Hasil wawancara dengan Orangtua/wali pertama wali Paud Rembulan Jayasakti (Ibu Zahra)

Pertanyaan ke-1 (Apakah anak ibu sudah mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada?)

Jawab: ketika masih aktif sekolah dan masih tatap muka dengan guru, saya melihat sejauh ini anak saya sudah mampu menyesuaikan situasi, awalnya anak saya masih malu-malu dan belum mengerti bahwa saat sekolah itu dia bertemu dengan guru dan banyak teman-teman, jadi sempat ditunggu, tetapi sekrang sudah tidak lagi seperti itu, dia sudah faham bahwa saat sekolah saatnya dia belajar dan bermain bersama teman, jika ingin bermain bersama ibu dan ayahnya itu saat dia berada dirumah.

Pertanyaan ke-2 (Apakah anak ibu sudah mampu memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?)

Jawab: sedikit-sedikit anak saya sudah mampu memahami perasaan pada dirinya, seperti perasaan senang, marah, kecewa, itu anak saya sudah mampu memahaminya. Untuk mengendalikan perasaan-perasaan tersebut juga alhamdulillah sudah mulai faham, contoh: saat dia diberi sesuatu oleh orang lain, dia merasa senang dan mengucap

trimkasih dan saat dia kecewa karena temannya memukul, dia hanya menangis, dan jika teman tersebut meminta maaf, dia sudah bisa memanfaatkan dan bermain kembali.

c) Hasil wawancara dengan Orangtua/wali kedua PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Rahma)

Pertanyaan ke-1 (Apakah anak ibu sudah mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada?)

Jawab: Alhamdulillah anak saya sudah mampu menyesuaikan diri dengan situasi, karena anak saya memang dari dulu mempunyai percaya diri yang tinggi, dia dari awal mau masuk sekolah, sudah tidak lagi di tunggu, dan justru kalau ada orang baru yang dia kenal, dia penasaran ingin kenalan. Dia juga faham bahwa saat disekolah itu saatnya dia belajar bersama teman dan ibu guru, saat dirumah itu saatnya bersama keluarga.

Pertanyaan ke-2 (Apakah anak ibu sudah mampu memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?)

Jawaban: Dalam hal pemahaman perasaan dan mengendalikan perasaan tersebut anak saya sudah mulai bisa dan faham, jika dia merasa marah tindakan yang dia lakukan hanya menangis, tidak mengamuk atau melukai temannya, begitupun jika dia merasa senang, dia tersenyum atau memeluk saya.

d) Hasil wawancara Orangtua/wali ke tiga PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Yuli)

Pertanyaan ke-1 (Apakah anak ibu sudah mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada?)

Jawab: Sejauh ini anak saya sudah bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, walaupun awalnya malu-malu tetapi dia berusaha untuk percaya diri, saya memaklumi hal itu, karena pada usia PAUD dia masih membutuhkan saya dimanapun dia berada, tetapi saya berusaha memberi penjelasan bahwa kamu harus terbiasa bersama teman dan bu guru saat di sekolah, agar pintar dan menjadi anak hebat.

Pertanyaan ke-2 (Apakah anak ibu sudah mampu memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?)

Jawab: Dengan penjelasan dan pemahaman yang saya berikan dan tentunya dengan bantuan pendidik, alhamdulillah anak saya sudah bisa mengerti apa yang dia rasakan, jika dia merasa bahagia saya biasakan untuk selalu bersyukur mengucapkan alhamdulillah, jika dia marah atau kecewa karena teman atau karena permintaanya tidak dituruti, saya berikan penjelasan dan dia sudah bisa mengerti.

## 2) Rasa Tanggung Jawab

Peneliti memperoleh data perkembangan sosial emosional anak dengan melakukan wawancara dengan Guru dan 3 Orangtua/Wali di PAUD Rembulan Jayasakti. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak ada beberapa sub indikator yang peneliti tanyakan kepada narasumber. Dibawah ini peneliti uraikan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

### a) Hasil wawancara dengan Guru kelas PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Nur Hasanah)

Pertanyaan ke-1 (bagaimana guru dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut?)

Jawaban: dalam menanamkan rasa tanggung jawab, biasanya guru melakukannya setiap hari, contoh : saat anak anak masuk ke kelas, mereka harus meletakkan sepatu di rak sepatu, membereskan mainan yang sudah selesai dipakai, membuang sampah pada tempatnya. Tetapi untuk menerapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini biasanya guru mengajarkan anak-anak harus bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara kelompok dengan baik, contoh: saat *games tournament* mereka harus bekerjasama dengan baik, ada yang bertugas mengambil tanaman, ada yang

bertugas mengambil pupuk, dan lain lain. Hal tersebut melatih anak bagaimana agar bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dalam kerjasama satu kelompok.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana cara agar anak dapat menerapkan tata tertib dengan baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT?)

Jawaban: dengan menggunakan model pembelajaran, tentunya memudahkan kami dalam melakukan kegiatan pembelajaran, untuk tata tertip atau peraturan itu dibuat agar peserta didik dapat terarah dan proses pembelajaran berlangsung kondusif. Cara guru untuk melatih anak agar tertib peraturan yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan peraturan tersebut dengan baik, contoh: masuk kelas dengan mengucapkan salam, jika ada anak yang tidak salam biasanya guru menyuruhnya untuk mengulangi masuk dan mengucapkan salam, kalau dalam pembelajaran kelompok, anak-anak diajarkan untuk mengikuti peraturan belajar yang sudah diberikan, contoh: tidak ada yang pindah-pindah kelompok, harus mengikuti kelompok yang sudah dibagi, saat *games tournament* tidak ada yang saling dorong-dorongan, harus tertib, jika permainan selesai, anak-anak harus membereskan tempatnya kembali.

b) Hasil wawancara dengan Orangtua/Wali pertama PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Zahra)

Pertanyaan ke-1 (Apakah anak ibu sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan?)

Jawaban: sudah bisa, karena saya selalu mengajarkannya dirumah, dan dibantu oleh pendidik di sekolah. Contoh saat dirumah sudah selesai bermain, tanpa disuruh dia bertanggung jawab membereskan mainannya, saat mengerjakan tugas parenting dia juga mengerjakan dengan baik bersama saya.

Pertanyaan ke-2 (Apakah anak ibu sudah mampu mentaati peraturan dengan baik?)

Jawaban: alhamdulillah sudah mampu, contohnya: saat berangkat sekolah selalu tepat waktu, masuk ke kelas mengucapkan salam, pulang sekolah langsung ganti baju, tidak merebut mainan teman.

c) Hasil wawancara dengan Orangtua/Wali kedua PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Rahma)

Pertanyaan ke-1 (Apakah anak ibu sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan?)

Jawaban: untuk rasa tanggung alhamdulillah sudah bisa, contohnya saat akan berangkat sekolah, bangun pagi sudah bisa mandi sendiri, saat ada tugas sekolah semangat untuk mengerjakannya.

Pertanyaan ke-2 (Apakah anak ibu sudah mampu mentaati peraturan dengan baik?)

Jawaban: sejauh ini sudah bisa, anak saya juga mengerti hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat disekolah atau di rumah, contoh: berangkat sekolah tepat waktu, tidak boleh terlambat, dengan teman tidak boleh jahil atau melukai temannya, hal-hal seperti itu, sudah bisa dilakukan.

d) Hasil wawancara dengan Orangtua/Wali ketiga PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Yuli)

Pertanyaan ke-1 (Apakah anak ibu sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan?)

Jawaban: untuk sejauh ini anak saya sudah cukup mengerti rasa tanggung jawab yang harus dia lakukan, contoh: membuang sampah pada tempatnya, patuh dengan guru di sekolah, saat disekolah tidak boleh jajan keluar gerbang, jika ada tugas sekolah selalu dikerjakan tepat waktu.

Pertanyaan ke-2 (Apakah anak ibu sudah mampu mentaati peraturan dengan baik?)

Jawaban: sedikit-sedikit sudah mampu, dari awalnya anak saya belum faham tata tertib yang harus dia lakukan sekarang sudah faham dan sudah melaksanakannya, sudah bisa memakai sepatu sendiri, menaruh sepatu di rak sepatu, tidak merebut mainan temannya, tidak berantem sama temannya, jika

dirumah juga faham peraturan atau tata tertib dirumah yang harus dia lakukan.

### 3) Prilaku Prosocial

Peneliti memperoleh data perkembangan sosial emosional anak dalam prilaku prososial dengan melakukan wawancara dengan Guru kelas dan 3 Orangtua/Wali di PAUD Rembulan Jayasakti. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak ada beberapa sub indikator yang peneliti tanyakan kepada narasumber. Dibawah ini peneliti uraikan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Hasil wawancara dengan guru PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Nur Hasanah)

Pertanyaan (bagaimana guru menanamkan sikap kooperatif , toleransi serta sopan santun kepada anak dan apakah anak sudah mempunyai sikap tersebut?)

Jawaban: kami menanamkan hal tersebut kepada anak dengan pembiasaan, seperti tidak mengobrol sendiri saat guru menyampaikan pembelajaran, membiasakan jika berjalan di depan orang tua itu dengan menunduk, jika pada penerapan model pembelajaran kooperatifnya seperti anak diajarkan untuk bekerjasama dengan baik dalam satu kelompok, saling membantu saat temannya kesusahan, tidak lagi egois atau ingin menang sendiri. Sejauh ini beberapa anak sudah bisa bekerja

sama dengan baik, tetapi ada 2 anak yang baru dalam tahap mulai berkembang, mereka susah untuk bekerja sama lebih senang belajar sendiri, mereka lebih senang kepada yang berhubungan dengan angka-angka, tetapi dua anak tersebut Alhamdulillah sudah mulai berkembang sedikit demi sedikit. dan tugas guru memang harus selalu memberikan perhatian lebih kepada mereka dan selalu memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar aspek sosial emosional anak berkembang sesuai keinginan.

b) Hasil wawancara dengan Orangtua/Wali pertama PAUD  
Rembulan Jayasakti (Ibu Zahra)

Pertanyaan (Apakah anak ibu sudah mampu bersikap kooperatif , toleransi serta sopan santun?)

Jawab: dilihat dari perkembangan anak saya, sejauh ini sudah bisa mengerti arti sopan santun yang harus dilakukan, seperti jika akan berangkat sekolah, mengucapkan salam dengan semua orang dirumah. Untuk sikap kooperatif dan sopan santun juga alhamdulillah sudah mampu, sudah bisa bermain bersama teman-temannya tanpa melukai, suka membantu temannya saat memerlukan bantuan.

c) Hasil wawancara dengan Orangtua/wali kedua PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Rahma)

Pertanyaan (Apakah anak ibu sudah mampu bersikap kooperatif , toleransi serta sopan santun?)

Jawaban: Alhamdulillah sudah mampu, walaupun terkadang masih sering diingatkan oleh saya atau ayahnya, bahwa jika berteman harus bisa saling berbagi, bisa membantu teman atau orang tua, terkadang dia sudah melakukan hal tersebut tapi terkadang juga menolak untuk melakukannya.

d) Hasil wawancara dengan Orangtua/wali ketiga PAUD Rembulan Jayasakti (Ibu Maryam)

Pertanyaan (Apakah anak ibu sudah mampu bersikap kooperatif , toleransi serta sopan santun?)

Jawaban: sudah mampu dan sudah banyak perubahan, jika dulu anak saya masih egois dan ingin menang sendiri, tetapi sekarang sudah banyak perubahan seperti dia sudah bisa mengalah dengan temannya, sudah bisa saling berbagi, membantu teman, jika disekolah tidak pilih-pilih dalam berteman dan sudah mulai bisa sopan santun dengan orang yang lebih dewasa.

Dari hasil waawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orangtua dapat ditarik kesimpulan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif sudah diterapkan dengan baik di PAUD Rembulan Jayasakti, tentunya untuk menunjang perkembangan sosial emosional pada diri anak. Selain itu, perkembangan sosial emosional dilakukan dengan penerapan pembiasaan dalam sehari-harinya.

**e. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Mengembangkan Sosial Emosional di PAUD Rembulan Jayasakti**

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat model pembelajaran yang dibutuhkan dalam berjalannya suatu pembelajaran. Tanpa adanya suatu model dalam proses pembelajaran maka akan kurang maksimal dalam menyampaikan kepada anak. Adapun penjelasan dari pendidik PAUD Rembulan Jayasakti mengenai efektif atau tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kegiatan pembelajaran.

“Dalam suatu pembelajaran yang dilakukan pendidik di PAUD Rembulan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT anak akan belajar tentang kerja sama dalam suatu kelompok kecil, membangun hubungan baik kepada teman sebayanya, membuat pembelajaran menarik tidak membosankan untuk anak dan tentunya dapat mengembangkan sosial emosional pada diri anak”<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Kelas PAUD Rembulan (Ibu Puji Astuti) di PAUD Rembulan Jayasakti, tanggal 7 Oktober 2020

Pendidik PAUD Rembulan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe teams games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan langkah-langkah penerapannya yang sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal, seperti: membagi anak dalam beberapa kelompok, melakukan pembelajaran dengan bermain dan bekerjasama pada kelompok kecil (*Games*) melakukan lomba dengan kelompok lain (*Tournament*), dan hasil akhir akan di evaluasi dengan sistem kelompok dan individu, serta kegiatan penutup yaitu menjelaskan kembali pelajar yang sudah dilaksanakan, menanyakan perasaan anak.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah dilakukan secara maksimal dan tepat dalam mengembangkan sosial emosional pada anak di PAUD Rembulan, dengan langkah-langkah dan evaluasi yang sudah dilakukan secara baik, serta berhasil mengembangkan aspek sosial emosional.

Dari penjelasan guru kelas B Ibu Nur Hasanah dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena banyaknya perubahan positif pada anak dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, dengan bukti yang sudah dijelaskan oleh pihak guru kelas yaitu ibu Nur Hasanah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan wali/orangtua tentang gambaran secara umum mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT 18 anak sudah dikatakan berkembang sangat baik dan 2 anak pada tingkat mulai berkembang, dibuktikan dengan penelitian di PAUD Rembulan Jayasakti yang melibatkan beberapa unsur yaitu kepala sekolah (Ibu Kunti Mujiati, guru kelas (Ibu Nur Hasanah), dan tiga orangtua/wali (Ibu Zahra, Ibu Rahma, Ibu Yuli) . Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas serta dengan realita yang ada, maka dalam bagian ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan.

Model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Rembulan Jayasakti sudah tepat dan sudah berfareasi, sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang membantu guru dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak, model pebelajaran yang sudah diterapkan di PAUD Rembulan Jayasakti yaitu model pembelajaran klasikal, area dan kooperatif tipe TGT.

Pada penerapa model pebelajaran kooperatif tie TGT pendidik harus benar-benar memahami model pembelajaran tersebut dan mampu menguasai anak-anak di dalam kelas, kendalanya pada guru baru (guru pendamping) yang kurang bisa menguasai, maka akan kesulitan dan tidak kondusif proses belajar mengajarnya. Untuk itu, guru dan kepala PAUD selalu melakukan evaluasi dan pelatihan terhadap guru pendamping yang ada di lembaga PAUD Rembulan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, anak tidak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan aspek sosial emosional anak bisa berkembang, seperti menanamkan rasa tanggung jawab, saling tolong menolong, saling bekerja sama, dan mempunyai sikap kooperatif. Guru dan kepala sekolah PAUD Rembulan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik, ada beberapa hal yang memang harus ditambah seperti lokal yang masih kurang luas dan kurang memadai untuk bekerja sama dalam suatu kelompok.

Pada keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sosial emosional dapat dilihat pada indikator perkembangan sosial emosional yaitu:

1. Kesadaran Diri

Pada tingkat kesadaran diri anak kelas B PAUD Rembulan anak mampu bekerjasama dengan baik pada satu kelompoknya, dan pada saat ditanya perasaannya, anak menjawab perasaan bahagia dan senang. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif TGT ini menjadikan anak lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman dan orang lain serta mudah dalam menerima yang disampaikan oleh guru, Dari hasil wawancara dan kenyataan di lapangan bahwa kesadaran diri pada 20 anak di kelas B sudah berkembang sangat baik.

2. Rasa Tanggung Jawab

Pada tingkat perkembangan rasa tanggung jawab aspek sosial emosional pada anak kelas B PAUD Rembulan, anak mampu bertanggung

jawab menyelesaikan tugas kelompoknya, ikut berperan aktif dalam mengerjakan tugas satu kelompok seperti jika tugas anak di dalam kelompok tersebut memberikan pupuk, anak mengerjakannya dengan selesai. Anak mampu mentaati aturan yang diberikan oleh pendidik, tidak ada yang pindah-pindah kelompok, tidak ada yang saling dorong-dorongan, sudah tertib, jika permainan selesai anak sudah bisa bertanggung jawab membereskan tempatnya kembali.. Dari hasil wawancara dan kenyataan di lapangan bahwa rasa tanggung jawab pada 20 anak di kelas B sudah berkembang sangat baik.

### 3. Prilaku Prososial

Pada perkembangan sosial emosional di prilaku prososial anak, pada 20 anak kelas B terdapat 18 anak yang sudah berkembang sangat baik, seperti anak sudah mampu bekerja sama dengan baik pada satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak saling membantu saat temannya kesusahan, dan saat guru menjelaskan anak tidak ribut sendiri, bisa menghargai dan sopan kepada guru. Tetapi 2 anak ditahap mulai berkembang, karena dua anak tersebut lebih suka belajar sendiri tidak suka keramaian, susah untuk bekerja sama dengan teman, tiga anak tersebut memiliki kelebihan dalam kecerdasan logika matematika yaitu anak lebih suka hitung-hitungan konsep-konsep tentang angka, anak tidak menyukai eksperimen atau yang berhubungan dengan keramaian. Pada hal ini guru selalu mengusahakan dan menerapkan secara maksimal agar semua anak dapat berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, 18 dari 20 anak sudah berkembang sangat baik dalam aspek sosial emosionalnya, 2 anak pada tahap mulai berkembang pada kerja samanya karena anak tersebut lebih suka belajar sendiri dan memiliki kelebihan kecerdasan matematika logika sehingga anak lebih suka pembelajaran berhitung dan kurang menyukai eksperimen.

Dari efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosioanl anak terbukti sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena banyaknya perubahan positif pada anak dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, dengan bukti yang sudah dijelaskan oleh pihak guru kelas yaitu ibu Nur Hasanah dengan kenyataan yang ada. Tentunya guru PAUD Rembulan selalu memaksimalkan penerapan model pembelajaran TGT dalam mengembangkan sosial anak serta selalu mengadakan evaluasi rapat yayasan pada satu bulan sekali untuk memperbaiki hal-hal yang perlu di perbaiki.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional anak sudah diterapkan secara maksimal oleh pendidik di PAUD Rembulan Jayasakti dan perkembangan anak semakin meningkat ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT seperti anak sudah mempunyai rasa tanggung jawab di sekolah atau di rumah, anak sudah mengerti kesadar pada diri nya sendiri, anak

sudah mempunyai perilaku prososial yaitu sikap toleransi, saling tolong menolong dan bersikap kooperatif atau bekerja sama dengan baik.

Dalam kegiatan pengembangan sosial emosional, anak, guru dan orangtua harus bekerjasama, karena sekolah 4 hari dilakukan secara daring maka orangtua yang menjadi kunci utama dalam pengembangan sosial emosional anak. Guru dalam kegiatan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yaitu menyiapkan tugas-tugas yang membantu pengembangan sosial emosional anak, dan sebagai orangtua mendampingi dan memantau anak-anaknya ketika belajar di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan fokus masalah pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Rembulan Jayasakti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah sudah terlaksana dengan baik. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di PAUD Rembulan Jayasakti proses pembelajaran yaitu menanam sayur kangkung, yang sudah disesuaikan dengan tema dan sub tema kebutuhanku. Penerapannya yaitu guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan bagaimana proses penyelesaian tugasnya, anak bekerja sama dalam satu kelompok tersebut, dan perwakilan satu kelompok maju ke depan untuk menjelaskan bagaimana proses penyelesaian tugasnya dan pendidik memberikan hadiah kepada kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dalam hal tersebut, kepala sekolah dan guru sudah menerapkan dalam kegiatan proses pembelajaran minimal 3x dalam satu minggu, dan hasil yang dicapai oleh anak berkembang sangat baik aspek sosial

emosionalnya. Dengan hasil pencapaian guru dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu anak mampu mengetahui kesadaran dirinya seperti : anak faham saat belajar bersama teman harus bisa bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai perilaku prososial. Guru juga mengajarkan pada pembiasaan disekolah atau dirumah, untuk selalu baik kepada orang lain, sopan kepada orang yang lebih dewasa, bertanggung jawab serta memiliki sikap toleransi dan kooperatif.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Rembulan Jayasakti lebih efektif digunakan, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian anak serta melatih anak untuk bersosialisasi dengan baik kepada teman sebayanya dan mengalami perubahan secara perlahan dan meningkat pada perkembangan sosial emosional anak. Pada model pembelajaran ini juga sangat membantu guru dalam mengembangkan sosial emosional pada diri anak, seperti menanamkan sikap bekerjasama, toleransi, saling membantu dan sikap kooperatif lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan alternatif dalam proses meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dan diharapkan selalu melakukan evaluasi khususnya pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pelatihan pada guru pendamping agar proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan bagi anak.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah agar dapat mempersiapkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan ruangan belajar yang lebih luas, sehingga hasilnya akan lebih optimal, aspek-aspek pada diri anak juga bisa berkembang dengan baik dan lembaga dapat menjadi contoh untuk lembaga-lembaga lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady Wiryani, Novan “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*”, Yogyakarta: Dava Media, 2014.
- Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat ke 13.
- Anandal, Fadhilaturrehmi Rizki, “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak Kb”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Evi Yudiasmin, Ni Komang, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Volume 2 No 1 Tahun 2014.
- Habibi, Muazar “*Analisis Kebutuhan Anak*”, Yogyakarta: Depublish, 2015
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2017.
- Izzafy, Rita, “*Prilaku Anak Prasekolah*”, Jakarta: PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017.
- Juni, Doni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Maslihah, Sri, “*Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyelesaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Presentasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Subang Jawabarat*”, *Jurnal psikologi, universitas pendidikan indonesia*, Bandung, Vol 10 No 2, Oktober 2011.
- Moleong, J Laxy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musyarofah, “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember”, *Jurnal of communication*, Volume 2, No 1, Juni 2017.

- Nasution,S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Nurani Sujonio, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: pt Indeks Permata Putri Media, 2009 .
- Nurmalitasari, Femi Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Prasekolah, Universitas Gdjah Mada, (*Jurnal Buletin Psikologi*), Volume. 23, Nomor. 2, 2013.
- Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* bab IV pasal 10.
- Rahmawati, Rafika, “Teams Games Tournament sebagai strategi mengaktifkan kelas dengan mahasiswa yang mengalami hambatan komunikasi”, *Jurnal Pendidikan Khusus* 14, (2) 2018.
- Rusman, “*Model-model Pembelajaran*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sri Lestari Ningsing, Endang “*Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di Ra Rahmatullah Tanjung Morawa*”, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata,Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sutirman, “*Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013.
- Trianto, ”*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*”, Jakarta: Prenada media, 2012.
- Wisnu D, Yudianto dkk, “Model Pembelajaran Teams Games Tornment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *journal of mechanical engineering educatuon*, vol. 1. No. 2, Desember 2014.

Yulitri, Rini, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Taems Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama, Vol 5, No 1, 2020.

Yusuf, Syamsul, *Psokologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

## DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Foto 1

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Kunti Mujiati) di PAUD Rembulan Jayasakti tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak



Foto 2

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Kelas B (Ibu Nur Hasanah) di PAUD Rembulan Jayasakti tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak



Foto 3

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Ibu Zahra) tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak



Foto 4

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Ibu Rahma) tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak



Foto 5  
Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Ibu Yuli) tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak



Foto 6  
Pendidik Menjelaskan Kegiatan dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dengan Tema Kebutuhanku Sub Tema Sayuran



Foto 7

Peserta Didik Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Tema Kebutuhanku Sub Tema Sayuran.



Foto 8

Peserta Didik Menyelesaikan Tugas Menanam dengan Bekerja Sama



Foto 9

Peserta Didik Menjelaskan Kegiatan yang Sudah di Lakukan.



Foto 10

Hasil Dari Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Tema Kebutuhanku Sub Tema Sayuran.

## **OUTLINE**

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI KECAMATAN ANAK TUHA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
  - 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak
  - 2. Teori Perkembangan Sosial Emosional
  - 3. Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional
  - 4. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional
  - 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional
- B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*
  - 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif
  - 2. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*
  - 3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*
  - 4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*
- C. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* dengan Perkembangan Sosial Emosional

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

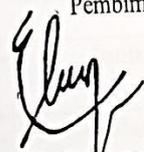
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

Metro, 22, Juli 2020  
Mahasiswa Ysb,

  
Siti Nur Azizah  
NPM.1601030024

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP. 19820417200912 1 002

Pembimbing II

  
Khodijah, M.Pd.I  
NIP .19861217 201503 2 006

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
 PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN  
 DOKUMENTASI  
 KISI-KISI WAWANCARA PENERAPAN MODEL  
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT  
 DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL  
 ANAK USIA DINI  
 DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI  
 KECAMATAN ANAK TUHA  
 KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Kisi-kisi Wawancara**

No	Wawancara	Indikator	Item
1.	Kepala PAUD	Kurikulum PAUD, penerapan model pembelajaran perkembangan sosial emosional anak	1, 2, 3, 4.
2.	Guru	penerapan model, pembelajaran, indikator perkembangan anak, efektivitas penerapan model pembelajaran .	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.
3.	Orang Tua/Wali	indikator perkembangan sosial emosional anak	1, 2, 3.

**Perkembangan Sosial Emosional Anak**

No	Indikator	Sub Indikator	item
1.	Kesadaran Diri	1) Anak dapat memperlihatkan kemampuan menyesuaikan situasi 2) Anak dapat mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri	2
2.	Rasa Tanggung Jawab	1) Anak mampu mentaati peraturan dengan baik 2) Anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya	2
3.	Prilaku Prososial	1) Anak mampu bersikap kooperatif, toleransi 2) Anak mampu berperilaku sopan	2
Jumlah			6

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS  
GAMES TOURNAMENT* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI ANAK TUHA  
LAMPUNG TENGAH**

**A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Kurikulum apa yang digunakan PAUD Rembulan?
2. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di PAUD Rembulan?
3. Sejak kapan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak?
4. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di PAUD Rembulan?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru**

1. Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak ?
2. Bagaimana pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak?
3. Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, seperti mampu belajar dengan situasi kerja sama kelompok ?
4. Bagaimana cara guru agar anak memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?
5. Bagaimana guru dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
6. Bagaimana guru menanamkan sikap kooperatif, toleransi serta sopan santun kepada anak ?
7. Efektif atau tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sosial emosional pada anak?

**C. Pedoman Wawancara dengan Orangtua**

1. Bagaimana kemampuan kesadaran diri pada anak ibu, seperti:
  - a. Apakah anak ibu sudah mampu memperlihatkan kemampuan bahwa dirinya bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada?
  - b. Apakah anak ibu sudah mampu memahami perasaan sendiri dan mengendalikan dirinya ?
2. Bagaimana kemampuan Rasa tanggung jawab pada anak ibu? seperti:
  - a. Apakah anak ibu sudah mampu mentaati aturan dengan baik, seperti aturan di sekolah ataupun aturan lainnya ?
  - b. Apakah anak ibu sudah mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan?
3. Bagaimana kemampuan perilaku prososial pada anak ibu? Seperti:
  - a. Apakah anak ibu sudah mempunyai sikap kooperatif, toleransi? Seperti mampu bekerja sama, bersosial dengan baik

- c. Apakah anak ibu sudah mempunyai sikap kooperatif, toleransi? Seperti mampu bekerja sama, bersosial dengan baik
- d. Apakah anak ibu sudah mampu berperilaku sopan terhadap teman atau orang yang lebih dewasa?

**D. Pedoman Observasi**

- 1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah
- 2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di PAUD Rembulan

**E. Dokumentasi**

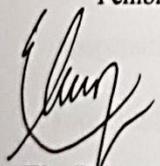
- 1. Sejarah singkat PAUD Rembulan Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah
- 2. Profil lengkap guru PAUD Rembulan
- 3. Profil lengkap PAUD Rembulan
- 4. Kurikulum PAUD Rembulan
- 5. RPPM, RPPH, serta hasil foto dengan kepala sekolah dan guru

Metro, 29, Juli 2020  
Mahasiswa Ysb,

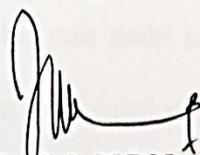
  
**Siti Nur Azizah**  
NPM.1601030024

Mengetahui,

Pembimbing I

  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd**  
NIP. 19820417200912 1 002

Pembimbing II

  
**Khodijah, M.Pd.I**  
NIP .19861217 201503 2 006

## **Hasil Wawancara**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 5 Oktober 2020**

**Waktu** : **09.00 – Selesai**

**Informan** : **Kepala Sekolah**

### **1. Kurikulum apa yang digunakan PAUD Rembulan?**

Kurikulum yang digunakan di PAUD Rembulan Jayasakti yaitu kurikulum 2013 atau biasa di sebut K13 yang mencakup proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran meliputi penyusunan RPPM dan penyusunan RPPH, Proses pelaksanaan meliputi semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir, evaluasi meliputi berbagai teknik evaluasi yang diterapkan guru.

### **2. Model pembelajaran apa saja yang digunakan di PAUD Rembulan?**

Model pembelajaran yang kami terapkan dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak yaitu model pembelajaran klasikal, area dan kooperatif tipe TGT. Tapi kami lebih fokus pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mengembangkan sosial emosional pada anak. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, anak-anak tidak mudah bosan dan aspek sosial emosional anak bisa berkembang, seperti menanamkan rasa tanggung jawab, saling tolong menolong, saling bekerja sama, dan lain-lain.

**3. Sejak kapan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak?**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT awalnya kami mengenal model pembelajaran ini pada saat mengikuti pelatihan di kecamatan tentang model dan media untuk PAUD dan RA pada tahun 2018, setelah melalui rapat yayasan dan lembaga, kami memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sejak 2018 hingga sekarang, karena kami rasa sangat membantu dalam mengembangkan sosial emosional pada anak. Dari situ, lalu kami menerapkan dengan tetap mengikuti tema dan sub tema serta RPPM yang sudah dibuat, kami merepkannya dalam satu minggu minimal 3 x.

**4. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di PAUD Rebulan Jayasakti?**

Setiap anak pasti berbeda-beda, mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri, untuk perkembangan sosial emosional anak di PAUD kami, alhamdulillah meningkat, yang sebelumnya malu-malu dan sekarang sudah bisa bergabung dengan teman, sudah mulai mengerti tanggung jawab dan saling berbagi, saling tolong menolong, tetapi ada juga yang masih dalam tahap mulai berkembang, seperti yang masih malu-malu saat ditanya guru, masih memikirkan dirinya sendiri atau belum bisa saling berbagi, jadi sudah menjadi tugas seorang guru untuk mengembangkan aspek-aspek pada anak, melalui model pembelajaran, media dan sebagainya.

**Hari/Tanggal** : Rabu, 7 Oktober 2020  
**Waktu** : 09.00 – Selesai  
**Informan** : Guru Kelas (Ibu Nur Hasanah)

**(1) Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengembangkan sosial emosional anak ?**

kami menerapkan beberapa model pembelajaran dalam mengembangkan aspek-aspek pada diri anak, yaitu model pembelajaran klasikal, model pembelajaran area dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, serta dengan metode dan media yang ikut menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung, tentunya dengan harapan aspek-aspek pada diri anak berkembang dengan baik, salah satunya yaitu aspek sosial emosional.

**(2) Bagaimana pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam mengembangkan sosial emosional anak?**

Kami melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini yaitu diawali dengan pembukaan, yang berisi doa, gerak dan lagu, selanjutnya inti, yaitu pertama anak itu di bagi kelompok, yang berisi 4-5 orang, dan menyesuaikan tema dan sub tema di hari itu, seperti tema kebutuhanku sub tema sayuran, kita akan menanam sayuran yaitu sayur kangkung, caranya anak mengerjakan hal tersebut dengan berkelompok, didalamnya di isi games atau permainan,

yaitu anak bergantian mengambil alat dan bahan yang kami perintahkan dengan cepat, lalu anak melanjutkan menanam sayur kangkung tersebut, setelah itu permainan nya juga jika siapa yang menyelesaikan paling awal perwakilan kelompok maju ke depan dan menjelaskan apa yang sudah di kerjakan, terakhir kita memberikan hadiah kepada kelompok yang sudah menyelesaikan terlebih dahulu.

**(3) Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, seperti mampu belajar dengan situasi kerja sama kelompok ?**

Alhamdulillah anak-anak sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi, contoh saat dia sekolah dia bersama guru dan teman-teman sekolahnya, saat pembagian kelompok dalam proses pembelajaran kooperatif, anak sudah mengerti bahwa dia harus bekerja sama dalam satu kelompok yang sudah pendidik tetukan.

**(4) Bagaimana cara guru agar anak memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?**

Pertama kami melakukan penjelasan kepada anak bahwa ada beberapa perasaan pada dirinya yaitu perasaan senang, perasaan kecewa, perasaan bahagia dan lain lain. Mengenai hal tersebut, kami lebih menjelaskan kembali saat proses belajar atau bermain, tiba tiba anak tersenyum karena berhasil menyelesaikan tugas yang kami berikan, disitu kami menjelaskan bahwa itu adalah perasaan senang nak, dan kita harus mengucap alhamdulillah.

**(5) bagaimana guru dapat menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut?**

dalam menanamkan rasa tanggung jawab, biasanya guru melakukannya setiap hari, contoh : saat anak-anak masuk ke kelas, mereka harus meletakkan sepatu di rak sepatu, membereskan mainan yang sudah selesai dipakai, membuang sampah pada tempatnya. Tetapi untuk menerapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini biasanya guru mengajarkan anak-anak harus bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara kelompok dengan baik, contoh: saat *games tournament* mereka harus bekerjasama dengan baik, ada yang bertugas mengambil tanaman, ada yang bertugas mengambil pupuk, dan lain lain.

**(6) Bagaimana guru menanamkan sikap kooperatif, toleransi serta sopan santun kepada anak ?**

kami menanamkan hal tersebut kepada anak dengan pembiasaan, seperti tidak mengobrol sendiri saat guru menyampaikan pembelajaran, membiasakan jika berjalan di depan orang tua itu dengan menunduk, jika pada penerapan model pembelajaran kooperatifnya seperti anak diajarkan untuk bekerjasama dengan baik dalam satu kelompok, saling membantu saat temannya kesusahan, tidak lagi egois atau ingin menang sendiri. Sejauh ini beberapa anak sudah bisa bekerja sama dengan baik.

**(7) Efektif atau tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan sosial emosional pada anak?**

Dalam suatu pembelajaran yang dilakukan pendidik di PAUD Rembulan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT anak akan belajar tentang kerja sama dalam suatu kelompok kecil, membangun hubungan baik kepada teman sebayanya, membuat pembelajaran menarik tidak membosankan untuk anak dan tentunya dapat mengembangkan sosial emosional pada diri anak.

**Hari/Tanggal** : Kamis, 8 Oktober s/d Sabtu, 10, Oktober, 2020

**Waktu** : 11.000 – Selesai

**Informan** : Orangtua/Wali

**Kesadaran Diri:**

- 1. Apakah anak ibu sudah mampu memperlihatkan kemampuan bahwa dirinya bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada?**

Jawab (Ibu Zahra) : ketika masih aktif sekolah dan masih tatap muka dengan guru, saya melihat sejauh ini anak saya sudah mampu menyesuaikan situasi, awalnya anak saya masih malu-malu dan belum mengerti bahwa saat sekolah itu dia bertemu dengan guru dan banyak teman-teman, jadi sempat ditunggu, tetapi sekrang sudah tidak lagi seperti itu, dia sudah faham bahwa saat sekolah saatnya dia belajar dan bermain bersama teman, jika ingin bermain bersama ibu dan ayahnya itu saat dia berada dirumah.

Jawab (Ibu Rahma) : Alhamdulillah anak saya sudah mampu menyesuaikan diri dengan situasi, karena anak saya memang dari dulu mempunyai percaya diri yang tinggi, dia dari awal mau masuk sekolah, sudah tidak lagi di tunggu, dan justru kalau ada orang baru yang dia kenal, dia penasaran ingin kenalan.

Jawab (Ibu Yuli) : Sejauh ini anak saya sudah bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, walaupun awalnya malu-malu tetapi dia berusaha untuk percaya diri, saya memaklumi hal itu, karena pada usia

PAUD dia masih membutuhkan saya dimanapun dia berada, tetapi saya berusaha memberi penjelasan bahwa kamu harus terbiasa bersama teman dan bu guru saat di sekolah, agar pintar dan menjadi anak hebat.

**2. Apakah anak ibu sudah mampu memahami perasaan sendiri dan mengendalikannya?**

Jawaban (Ibu Zahra) sedikit-sedikit anak saya sudah mampu memahami perasaan pada dirinya, seperti perasaan senang, marah, kecewa, itu anak saya sudah mampu memahaminya. Untuk mengendalikan perasaan-perasaan tersebut juga alhamdulillah sudah mulai faham, contoh: saat dia diberi sesuatu oleh orang lain, dia merasa senang dan mengucapkan trimkasih dan saat dia kecewa karena temannya memukul, dia hanya menangis.

Jawaban (Ibu Rahma) Dalam hal pemahaman perasaan dan mengendalikan perasaan tersebut anak saya sudah mulai bisa dan faham, jika dia merasa marah tindakan yang dia lakukan hanya menangis, tidak mengamuk atau melukai temannya, begitupun jika dia merasa senang, dia tersenyum atau memeluk saya.

Jawaban (Ibu Yuli): Dengan penjelasan dan pemahaman yang saya berikan dan tentunya dengan bantuan pendidik, alhamdulillah anak saya sudah bisa mengerti apa yang dia rasakan, jika dia merasa bahagia saya biasakan untuk selalu bersyukur mengucapkan alhamdulillah,

jika dia marah atau kecewa karena teman atau karena permintaanya tidak dituruti, saya berikan penjelasan dan dia sudah bisa mengerti.

### **Rasa Tanggung Jawab**

#### **1. Apakah anak ibu sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan?**

Jawab (Ibu Zahra): sudah bisa, karena saya selalu mengajarkannya dirumah, dan dibantu oleh pendidik di sekolah. Contoh saat dirumah sudah selesai bermain, tanpa disuruh dia bertanggung jawab membereskan mainannya, saat mengerjakan tugas parenting dia juga mengerjakan dengan baik bersama saya.

Jawab (Ibu Rahma) : untuk rasa tanggung alhamdulillah sudah bisa, contohnya saat akan berangkat sekolah, bangun pagi sudah bisa mandi sendiri, saat ada tugas sekolah semangat untuk mengerjakannya.

Jawaban (Ibu Yuli ) : untuk sejauh ini anak saya sudah cukup mengerti rasa tanggung jawab yang harus dia lakukan, contoh: membuang sampah pada tempatnya, patuh dengan guru di sekolah, saat disekolah tidak boleh jajan keluar gerbang, jika ada tugas sekolah selalu dikerjakan tepat waktu.

### **Prilaku Prososial**

#### **1. Apakah anak ibu sudah mampu bersikap kooperatif , toleransi serta sopan santun?**

Jawab (Ibu Zahra) : dilihat dari perkembangan anak saya, sejauh ini sudah bisa mengerti arti sopan santun yang harus dilakukan, seperti jika

akan berangkat sekolah, mengucapkan salam dengan semua orang dirumah. Untuk sikap kooperatif dan sopan santun juga alhamdulillah sudah mampu, sudah bisa bermain bersama teman-temannya tanpa melukai, suka membantu temannya saat memerlukan bantuan.

Jawaban (Ibu Rahma) Alhamdulillah sudah mampu, walaupun terkadang masih sering diingatkan oleh saya atau ayahnya, bahwa jika berteman harus bisa saling berbagi, bisa membantu teman atau orang tua, terkadang dia sudah melakukan hal tersebut tapi terkadang juga menolak untuk melakukannya.

Jawaban (Ibu Yuli) sudah mampu dan sudah banyak perubahan, jika dulu anak saya masih egois dan ingin menang sendiri, tetapi sekarang sudah banyak perubahan seperti dia sudah bisa mengalah dengan temannya, sudah bisa saling berbagi, membantu teman, jika disekolah tidak pilih-pilih dalam berteman dan sudah mulai bisa sopan santun dengan orang yang lebih dewasa.



LEMBAGA PENDIDIKAN PAUD REMBULAN JAYASAKTI  
KECAMATAN ANAK TUHA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

*Jl. Kawista RT/RW 05/01 Jayasakti Anak Tuha Lampung Kab. Tengah*

No : 421.30/020/C.10/D.a VI.01/PAUD REMBULAN/2019

Perihal : Surat Balasan

Lampiran : -

Kepada Yth :

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Metro di tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangah di bawah ini kepala PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha

Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Azizah

Npm : 1601030024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mahasiswa tersebut di izinkan untuk melaksanakan Riset/penelitian di PAUD Rembulan

Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Jayasakti, 15 Oktober 2019  
Kepala PAUD Rembulan

*[Signature]*  
Kunti Mujiati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2649/In.28/D.1/TL.00/10/2020  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA PAUD REMBULAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

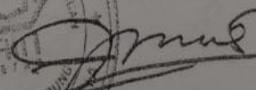
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2648/In.28/D.1/TL.01/10/2020, tanggal 08 Oktober 2020 atas nama saudara:

Nama : SITI NUR AZIZAH  
NPM : 1601030024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD REMBULAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Oktober 2020  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2648/In.28/D.1/TL.01/10/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

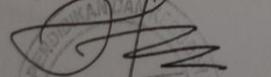
Nama : SITI NUR AZIZAH  
NPM : 1601030024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PAUD REMBULAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

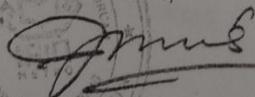
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 08 Oktober 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Kunti Mujiati

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



LEMBAGA PENDIDIKAN PAUD REMBULAN JAYASAKTI  
KECAMATAN ANAK TUHA  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

*Jl. Kawista RT/RW 05/01 Jayasakti Anak Tuha Lampung Kab. Tengah*

No : 421.30/024/C10/D.a V1.01/PAUD REMBULAN/2020

Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth :

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Metro di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha

Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Azizah

Npm : 1601030024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sehubungan dengan surat izin penelitian tentang izin penelitian di PAUD Rembulan Jayasakti Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Dengan ini kami tidak keberatan apabila PAUD Rembulan Jayasakti dijadikan sebagai penelitian ananda Siti Nur Azizah.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Jayasakti, 2 Oktober 2020  
Kepala PAUD Rembulan

*Kunti Mujiati, S.Pd*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-863/In.28/S/U.1/OT.01/11/2020**

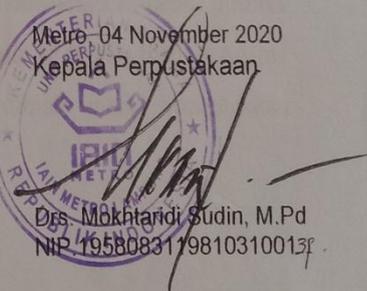
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR AZIZAH  
NPM : 1601030024  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601030024.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 November 2020  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd  
NIP. 1958083119810310013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

### BUKTI PUSTAKA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Azizah  
NPM : 1601030024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENGEMBANGKAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN  
JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Desember 2020

Ketua Jurusan PIAUD

**Dian Eka Priyantoro, M.Pd.**  
NIP. 198204172009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2041/In.28.1/J/TL.00/7/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 14 Juli 2020

Kepada Yth.,

1. Dian Eka Priyantoro, M.Pd (Pembimbing I)
2. Khodijah, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah  
NPM : 1601030024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PIAUD  
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI PAUD REMBULAN JAYASAKTI ANAK TUHA LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faks mii (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : SITI NUR AZIZAH

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030024

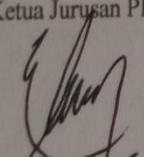
Semester : VIII / 2020

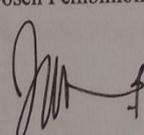
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Selasa, 20 Okt 20		✓	- Revisi deskripsi hasil observasi - Tabel & paragraf - Struktur tabel metodologi & metode pembelajaran.	
2.	Selasa, 27 Okt 20		✓	- Tambah model & metode yg digunakan di PAUD. - Perbaiki Kutipan - Hilangkan point e. - Tambah langkah <sup>2</sup> persamp. The TBT & guru kelas.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,

Dosen Pembimbing II,

  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP. 19820417200912 1 002

  
Khodijah, M.Pd.I  
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : SITI NUR AZIZAH

Jurusan : PIAUD

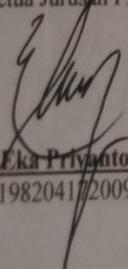
NPM : 1601030024

Semester : IX / 2020

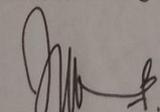
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	Kamis, 05/11-20		✓	- Fokus uraian efektif. penerap / penguji - Model kooperatif Type Tbt. ! - Revisi Bab V Kemp. - Seluruh & RM/PP.	
4.	Kamis, 12/11-20		✓	Acc Bab Keseluruhan Sign & MUK < g08y3 !	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,

  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP. 19820417200912 1 002

Dosen Pembimbing II,

  
Khodijah, M.Pd.I  
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksmlili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : SITI NUR AZIZAH

Jurusan : PIAUD

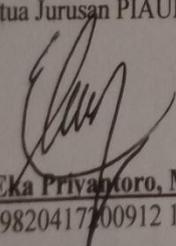
NPM : 1601030024

Semester : IX / 2020

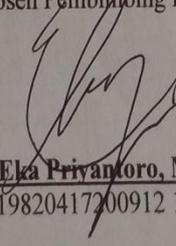
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sun 23-11-2020			Perbaiki Bab IV Hasil Pembinaan harus sesuai dengan Rumusan Pembinaan.	
	1-11-2020 Selasa			Perbaiki bab IV	
	7-12-2020 Sun			Ace Bab IV layak diujikan	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD,

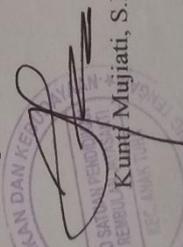
  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP. 19820417200912 1 002

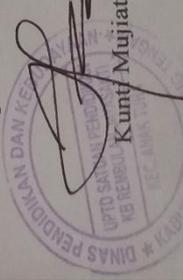
Dosen Pembimbing I,

  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP. 19820417200912 1 002

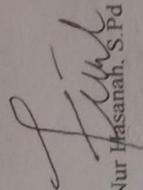
<b>KAMIS</b>	1.1- 1.2- 3.3- 4.3- 3.6- 4.6- 4.3- 3.7- 4.7- 2.10	Baris, salam, doa Berjalan-jalan Melompat dengan rintang Menggambar makanan empat sehat lima sempurna Bermian puzzle	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan pemeriksaan gigi</li> <li>➤ Berbaris, masuk dan berdoa</li> <li>➤ Berjalan-jalan di halaman dengan berbaris kereta api</li> <li>➤ Melompat rintangan dengan estafet kelompok</li> <li>➤ Menggambar makanan nasi, sayur, buah, lauk, susu</li> <li>➤ Bermian puzzle sayuran dengan bekerja sama (kelompok)</li> </ul>
<b>JUM'AT</b>	1.1- 1.2- 3.3.- 4.3- 3.10- 3.6- 4.6- 2.8- 2.10- 2.7	Baris, salam, doa Lompat galah Mengenal rasa sayur kangkung Mengenal tanaman kangkung Menanam tanaman kangkung dengan sistem kelompok kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbaris, masuk dan berdoa</li> <li>➤ Lompat galah di halaman</li> <li>➤ Sarapan dengan sayur kangkung dan lauk pauk</li> <li>➤ Mengenal tanaman kangkung dari akar, daun, batang</li> <li>➤ Menanam tanaman kangkung dengan sistem kelompok dan games</li> </ul>
<b>SABTU</b>	1.1- 1.2- 3.3- 3.4- 3.7- 4.7	Baris, salam, doa Praktik ibadah Menyanyi lagu keagamaan Menghafal doa dan asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbaris, masuk dan berdoa</li> <li>➤ Praktik sholat</li> <li>➤ Menyanyikan lagu-lagu keagamaan</li> <li>➤ Menghafal doa sehari-hari</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah PAUD Rembulan

  
Kuntj Mujiati, S.Pd



Guru Kelas

  
Nur Hasanah, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**

TK : PAUD Rembulan Jayasakti  
 Kelompok : B (5-6 tahun)  
 Tema : KEBUTUHANKU  
 Sub Tema : Makanan dan Minuman

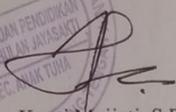
<b>HARI.</b>	<b>KD</b>	<b>Muatan/Materi Pembelajaran</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>
<b>SENIN</b>	1.1-1.2-3.3-4.3-3.10- 4.10-3.6-4.6-3.15- 4.15-3.7-4.7-2.10	Baris, salam, doa Senam Berhitung Menempel dan menggunting Bernyanyi aku teko yang kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ baris berbaris dan berdoa</li> <li>➤ Senam</li> <li>➤ Berhitung gambar teko</li> <li>➤ Menempel gambar gelas</li> <li>➤ Menyanyikan aku teko yang kecil</li> </ul>
<b>SELASA</b>	1.1-1.2.3.3-4.3-3.10- 4.10-3.6-4.6-3.15- 4.15-3.7-4.7-2.10	Baris, salam, doa Tanya jawab Bermain puzzle Mewarnai	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Baris berbaris, dan berdoa</li> <li>➤ Tanya jawab makanan kesukaan anak anak</li> <li>➤ Bermain puzzle bentuk buah buahan</li> <li>➤ Mewarnai buah apel dan pisang</li> </ul>
<b>RABU</b>	1.1-1.2-3.3-4.3-3.15- 4.15-3.6-4.6-3.7-4.7- 3.15-4.15-2.7	Baris, salam, doa Lari lari Berhitung Mengenal buah dan sayur Menghias kotak buah dan sayur Antri periksa gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbaris dan berdoa</li> <li>➤ Lari lari kecil di halaman sekolah</li> <li>➤ Berhitung 1-10</li> <li>➤ Mengenal buah dan sayur yang sering di konsumsi</li> <li>➤ Menghias kotak buah dengan sistem kelompok (kooperatif)</li> </ul>

**D. PENUTUP (30 menit)**

1. Menanyakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini
2. Berdoa sesudah belajar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



  
Kunti Mujiati, S.Pd

Guru Kelas

  
Nur Hasanah, S.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Nur Azizah. Di lahirkan di Jayasakti, Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 2 Agustus 1998. Anak pertama dari Bapak Abdul Mutholib dan Ibu Agus Hikmawati. Peneliti merupakan dua bersaudara, adik peneliti bernama Ahmad Tarhib. Peneliti menempuh pendidikan pertama di RA Bustanul Ulum Jayasakti kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MI Bustanul Ulum Jayasakti. Selepas tamat dari

peneliti menempuh jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Bustanul Ulum Jayasakti, setelah dinyatakan lulus dari pihak sekolah peneliti melanjutkan jenjang selanjutnya di MA Bustanul Ulum Jayasakti, lalu peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Metro pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.